



UIN SUSKA RIAU

©

REPRESENTASI KESEDIHAN PADA VIDEO MUSIK “ALEXANDRA “ HINDIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

No.7531/ KOM-D/SD-S1/2025

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ALIF FIGO JULIANO

NIM. 12140314184

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



UIN SUSKA RIAU

©

**REPRESENTASI KESEDIHAN PADA VIDEO MUSIK ALEXANDRA HINDIA
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Disusun oleh :

Alif Figo Juliano
NIM. 12140314184

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 18 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19860526 202321 1 013

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

©

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Alif Figo Juliano
NIM : 12140314184
Judul : Representasi Kesedihan Pada Video Musik Alexandra Hindia
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji III,

Intan Kemala, S.Sos, M.Si
NIP. 19810612 200801 2 017

Penguji IV,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Alif Figo Juliano
NIM : 12140314184
Judul : Representasi kesedihan pada video musik Alexandra Hindia (Analisis semiotika Roland Barthes)

Telah Diseminarkan Pada:

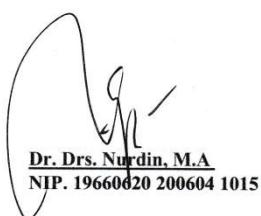
Hari : Rabu
Tanggal : 8 Januari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Januari 2025

Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,


Dr. Drs. Nurdin, M.A.
NIP. 1966020 200604 1015

Pengaji II,


Mustafa, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19810816 2023221 1012



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Alif Figo Juliano
Nim : 12140314184
Tempat/ Tgl. Lahir : Padang Panjang, 29-07-2002
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya* :

REPRESENTASI KESEDIHAN PADA VIDEO MUSIK ALEXANDRA HINDIA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Menyatakan Dengan Sebenar-Benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya* Dengan Judul Sebagaimana Disebutkan Diatas Adalah Hasil Pemikiran Dan Penelitian Saya Sendiri.
2. Semua Kutipan Pada Karya Tulis Saya Ini Disebutkan Sumbernya.
3. Oleh Karena Itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya* Saya Ini, Saya Sampaikan Bebas Dari Plagiat.
4. Apabila Dikemudian Hari Terbukti Terdapat Plagiat Dalam Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah Lainnya*) Saya Tersebut, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Sesuai Peraturan Perundang-Undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Penuh Kesadaran Dan Tanpa Paksaan Dari Pihak Manapun Juga.

Pekanbaru, 16 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



ALIF FIGO JULIANO
NIM : 11820313026

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 18 Juni 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Alif Figo Juliano
NIM : 12140314184
Judul Skripsi : Representasi Kesedihan pada Video Musik Alexandra Hindia (Analisis Semiotika Roland Barthes)

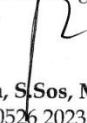
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19860526 202321 1 013

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.

Nama : Alif Figo Juliano
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Representasi Kesedihan pada Video Musik “Alexandra” Hindia (Analisis Semiotika Roland Barthes)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kesedihan pada video musik “Alexandra” Hindia melalui tanda-tanda yang terkandung dalam video musik tersebut menurut pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Semiotika Roland Barthes. Objek penelitian yang di pilih dalam penelitian ini adalah video musik “Alexandra” karya Hindia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan pengamatan lima tahap kesedihan pada video musik “Alexandra” karya Hindia berdasarkan landasan teori yang ada. Analisis data menggunakan metode Analisi Semiotika Roland Barthes yang terdiri atas penanda, petanda, makna denotatif, makna konotatif, dan mitos yang ditarik berdasarkan teori dari adegan yang di analisis. Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Lagu “Alexandra” secara mendalam merepresentasikan kelima tahap kesedihan menurut Kübler-Ross, bukan dalam konteks kematian fisik, tetapi dalam bentuk berkabung atas masa depan yang rusak. Melalui lagu ini, Hindia tidak hanya menyampaikan kesedihan dan pernyesalan, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan peran mereka dalam menjaga dunia agar tetap layak untuk generasi mendatang. Meskipun penuh pernyesalan, lagu ini juga menyiratkan harapan agar generasi mendatang tetap memiliki semangat hidup.

Kata Kunci : Semiotika, Video Musik, Kesedihan

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT**Name** : Alif Figo Juliano**Bachelor Of** : Communication Studies**Title** : Representation of Sadness in Hindia's "Alexandra" Music Video (Roland Barthes' Semiotic Analysis)

This research aims to describe the representation of sadness in the Indian "Alexandra" music video through the signs contained in the music video according to Roland Barthes' semiotic approach. This research uses a qualitative approach with the Roland Barthes Semiotic Analysis method. The research object chosen in this study is the music video "Alexandra" by Hindia. The data collection techniques used are documentation of the five stages of grief in the music video "Alexandra" by Hindia based on the existing theoretical basis. Data analysis uses the Roland Barthes Semiotic Analysis method which consists of signifiers, signifiers, denotative meanings, connotative meanings, and myths drawn based on the theory of the scene being analyzed. The results of the research conducted can be concluded that the song "Alexandra" deeply represents the five stages of grief according to Kübler-Ross, not in the context of physical death, but in the form of mourning for a broken future. Through this song, Hindia not only conveys sadness and regret, but also invites listeners to reflect on their role in keeping the world fit for future generations. Although full of regret, this song also implies hope that future generations will still have the spirit of life.

Keywords: Semiotics, Music Video, Sadness



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan segala rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam keluar dari zaman kegelapan menuju era ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Pesan Moral dalam Film Kapan Pindah Rumah (Semiotika Roland Barthes)", yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Teristimewa, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, **Ayahanda Candra** dan **Ibunda tercinta Jusmaneli**, serta adik tercinta, **Farel Maico Candra**. yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, serta dukungan, baik secara moral maupun materi, yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Gelar ini didedikasikan sepenuhnya untuk Papi dan Mami.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

Bapak Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE.,AK.,CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bapak Dr. Muhammad Badri,SP.,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bapak Dr. Titi Antin , S.Sos, M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bapak Dr. Sudianto, S.Sos, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

Bapak Artis, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

Bapak Dr. Usman, , S.Sos M.I.Kom selaku Penasehat Akademik yang telah mendampingi penulis selama perkuliahan.

Bapak dan Ibu Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan masukan kepada Skripsi penulis.

Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berbagi ilmu dan bimbingan akademik. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu.

Seluruh Staf Administrasi, baik Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi selama studi.

13. Kepada adikku tercinta Farel Maico Candra terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan terimakasih atas dukungan juga doa yang selalu diberikan untuk penulis.

14. Kepada teman-temanku Vio, Zhakif, Trio, Dirga, Azmi, Irham, Bima, Aisyah, Ririn terimakasih atas kebersamaannya dan dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.

15. Terakhir, penghargaan terbesar saya berikan kepada Alif Figo Juliano, yaitu diri saya sendiri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri di titik ini. Saya mengapresiasi sepenuhnya atas tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih tidak menyerah, dan tetap menikmati setiap proses yang penuh tantangan.

Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, maupun praktisi serta menambah wawasan dalam bidang keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Penulis

ALIF FIGO JULIANO

NIM. 12140314184

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang`	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.2.1 Representasi	5
1.2.2 Kesedihan	6
1.2.3 Video Musik	6
1.2.4 Alexandra Hindia	7
1.2.5 Semiotika.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Masalah.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Komunikasi Massa	15
2.2.2 Representasi	16
2.2.3 Kesedihan	18
2.2.4 Musik Video.....	20
2.2.5 Semiotika.....	21
2.2.6 Semiotika Roland Barthes.....	24
2.3 Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Sumber Data Penelitian.....	32



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.1 Data Primer	32
3.3.2 Data Sekunder	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Dokumentasi	33
3.4.2 Studi Pustaka.....	33
3.5 Validitas Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	35
4.1 Video Musik Hindia “Alexandra”.....	35
4.2 Profil Hindia.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Hasil Penelitian	44
5.2 Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



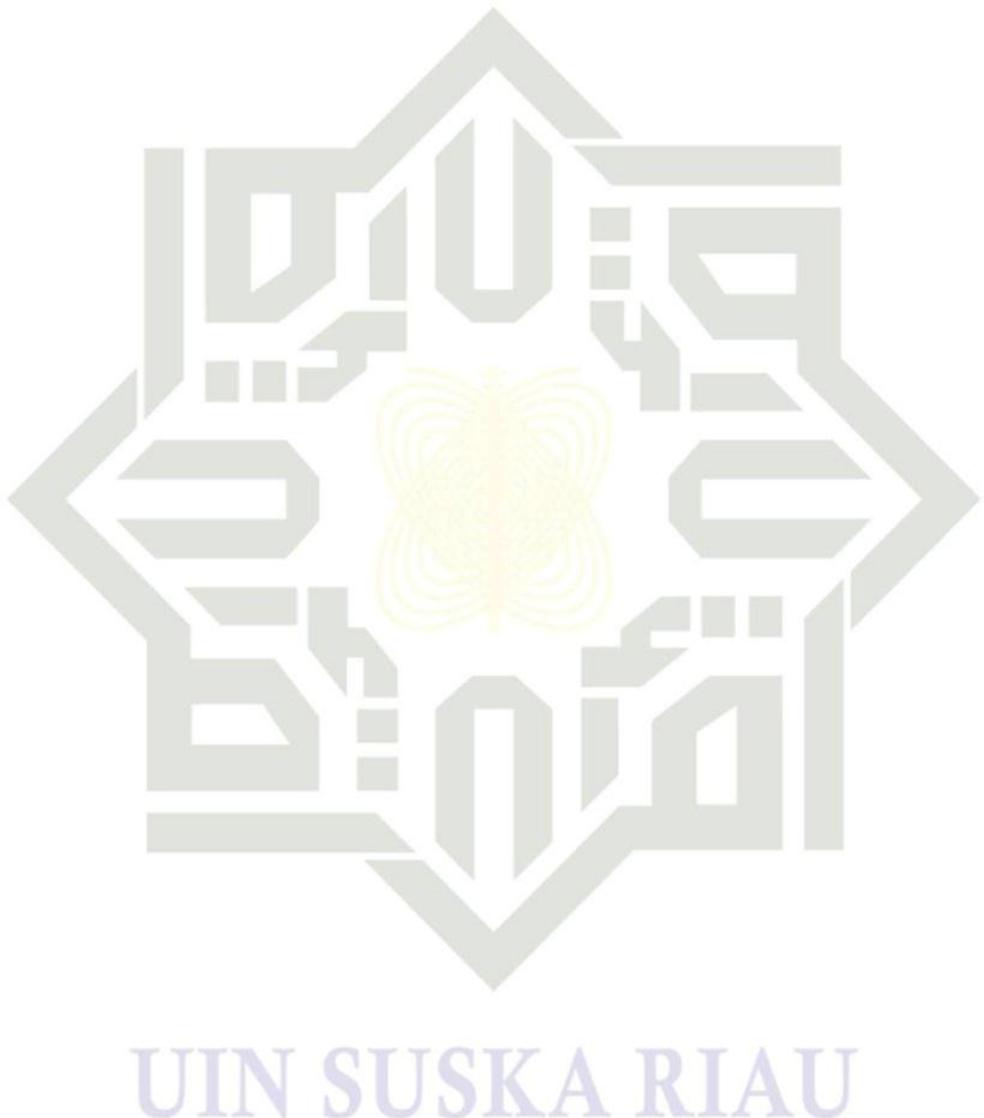
UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Album “Lagi Pula Hidup Akan Berakhir”	35
Gambar 4.2 Screenshot Video Musik “Alexandra”	37
Gambar 4.3 Baskara Putra.....	40
Gambar 4.4 Lala Jasin.....	42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



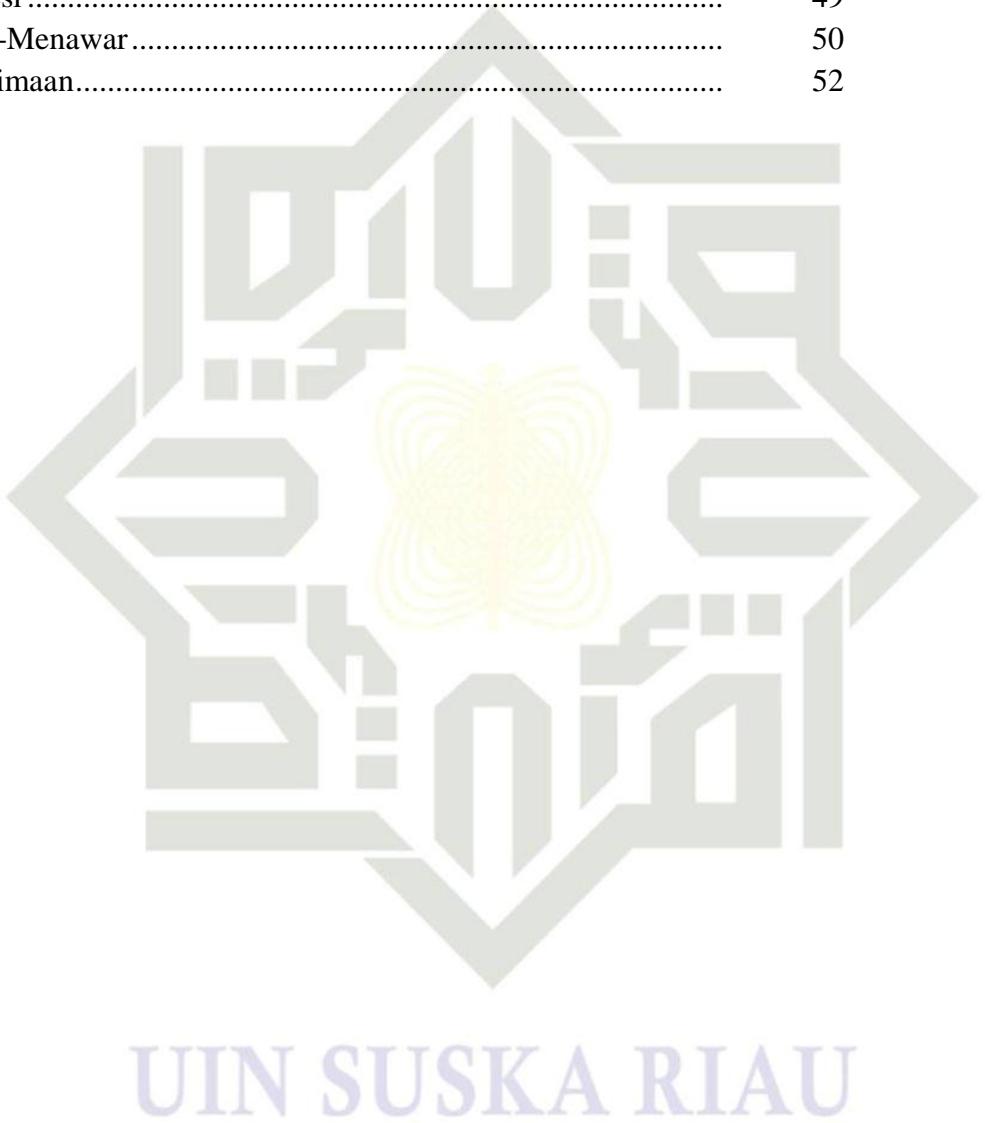
UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Model Semiotika Roland Barthes	27
Tabel 4.1 Video Musik Alexandrra.....	39
Tabel 5.1 Penolakan.....	45
Tabel 5.2 Kemarahan	47
Tabel 5.3 Depresi	49
Tabel 5.4 Tawar-Menawar	50
Tabel 5.5 Penerimaan.....	52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I
PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pada era digitalisasi, video klip dapat digunakan untuk hiburan, mempengaruhi pemikiran, dan mempromosikan banyak hal. Isu-isu sosial yang terjadi dalam masyarakat sering dijadikan subjek dari sebuah video klip. Maka video klip sering dijadikan atau dipahami sebagai cara untuk merepresentasikan pesan dengan bantuan gambar dan alunan lagu yang memiliki tema yang sesuai dengan lagu tersebut atau dengan realitas sosial yang ada (Poetiray K. J.-J.-1., (2021))

Di era ini, media memiliki pengaruh dan peran yang luar biasa dalam tatanan kehidupan manusia. Hampir seluruh sisi kehidupan bersinggungan dengan media dan teknologi. Keduanya kini telah menghasilkan demokratisasi seni untuk merepresentasikan beragam persoalan. Media yang digunakan dalam kalangan tertentu untuk merepresentasikan gagasan maupun persoalan memiliki dampak bagi masyarakat yang ada dalam budaya tersebut dalam memahami dunia (Danesi, 2010) dalam (Haniati et al., 2023). Sebagaimana masyarakat di era ini, memvisualisasikan sesuatu di media sosial tentunya memiliki dampak bagi viewer dan pengikutnya.

Media informasi yang digunakan oleh masyarakat di era ini sangatlah beragam, diantaranya televisi, media sosial, surat kabar, dan lain sebagainya. Bagi generasi muda sekarang atau nett generation media informasi yang sering digunakan adalah media sosial. Media sosial yang digunakan juga mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari Facebook, Twitter, Path, Line, Intstagram, Tik-Tok, Telegram, Whatshap, YouTube dan lain sebagainya. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, sharing infomasi, dan hiburan (Osterrieder, 2013). Media sosial dapat dimanfaatkan untuk kepentingan individu maupun lembaga.

Media pada saat ini merupakan alat yang menjanjikan untuk dapat menyampaikan banyak macam realitas sosial ke dalam kehidupan nyata. Banyak karya kreatif yang ada di seluruh dunia dan tersedia untuk konsumsi publik, salah satunya melalui video musik. Video musik atau video klip merupakan film pendek atau video dengan dampingan sebuah lagu atau alunan musik. (Poetiray K. J., 2021)

Salah satu jenis media massa yang sangat mudah untuk dicerna, yaitu dengan media video. Di dalam seni musik, video seakan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Salah satunya digunakan sebagai video klip.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain untuk media promosi, video klip dapat digunakan untuk memperkuat penyampaian pesan itu sendiri.) (Fazira, 2021)

Pada dasarnya video musik merupakan film atau video pendek yang dapat berupa kumpulan potongan gambar atau teks. Kumpulan gambar atau teks tersebut disajikan merangkai sebuah cerita layaknya sebuah film. Video musik diciptakan mendampingi sebuah lagu dengan tujuan menyampaikan beberapa pesan lagu. Persaingan antar pemusik semakin ketat untuk menjadikan posisinya teratas di belantika musik. Mereka berlomba-lomba menciptakan lagu yang dapat dinikmati masyarakat. Seiring perkembangan jaman musik tidak lagi hanya dapat didengarkan tetapi juga musik dapat dinikmati melalui indera penglihatan. (Octaningtyas, 2017)

Video musik atau video klip sebuah lagu merupakan sebuah video yang memiliki alur cerita berdasarkan pada music dan lirik yang melatarbelakangnya. Konsep cerita yang dibuat di dalamnya berdasarkan pada musik yang ada kemudian divisualisasikan. Selain itu sebuah video klip juga dapat menjadi saran atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat. Karena itu ketika sebuah video klip ditampilkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebarluasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu. (Amaral, (2019)

Dalam penyajiannya, sebuah lagu divisualisasikan dengan sebuah video klip, sehingga lagu menjadi lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh penikmatnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah video klip merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari pembuat video klip (video clipper).Sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan biasanya bersumber dari latar belakang pengetahuan(frame of reference) dan pengalaman (field of experience). (Amaral, (2019) Musik selalu berkaitan dengan video klip. Tanpa video klip musik terasa hampa. Video klip merupakan bentuk visual dari suatu lagu untuk menyampaikan pesan dan memberikan pemikiran bagi penontonnya.

Pencipta lagu pada umumnya akan menulis lagu berdasarkan pada keresehannya maupun kejadian-kejadian yang pernah dialaminya,salah satunya adalah Baskara Putra. Vokalis Grup Hindia itu mengatakan lagu yang terdapat pada proyek band Hindia lebih kepada spectrum perasaan manusia yang spesifik dimana jarang ada karya yang mengambarkan emosi manusia. Salah satunya pada Album Hindia yaitu lagi pula hidup akan berakhir.

Emosi manusia adalah suatu perasaan atau gejolak jiwa yang muncul di dalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Kata Emosi banyak diartikan sebagai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk amarah, namun sebenarnya kata emosi mewakili berbagai bentuk perasaan manusia. Emosi seseorang dalam keadaan tenang, marah, senang atau sedih. (Anggraini & Fadillah, 2019)

Emosi manusia banyak ragam atau macamnya, namun secara garis besar emosi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif, dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif. Dalam (Gie. 1999). Menurut Goleman macam-macam emosi itu salah satunya adalah kesedihan.(HM, 2016)

Menurut KBBI V sedih merupakan perasaan pilu yang timbul dalam hati manusia dan menimbulkan rasa susah. Sedangkan, kesedihan menurut Goleman (1999) merupakan emosi sedih yang timbul dalam diri seseorang yang disebabkan oleh keadaan suasana dalam hati yang sedih, suram, muram, pedih, kesepian, putus asa, mengasihani diri sendiri, dan depresi yang berat.(Faridah et al., 2023)

Pada album Lagipula Hidup Akan Berakhir, Hindia merilis 28 lagu, yang terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama dan kedua. Pada bagian kedua terdapat salah satu lagu yang berjudul Alexandra Hindia yang memiliki musik video yang menarik perhatian. Lagu-lagu yang terdapat dalam album Lagipula Hidup Akan Berakhir ini memiliki tema dan nuansa yang berbeda. Album ini banyak menjelaskan mengenai introspektif dan reflektif mengenai kehidupan dan cinta, dan juga menggambarkan kegelisahan serta kekhawatiran mengenai masa depan.

Album Lagipula Hidup Akan Berakhir bagian kedua terdapat video musik yang menarik perhatian peneliti yaitu video musik dari lagu dengan judul “Alexandra” Hindia. Baskara putra sebagai vokalis grup band Hindia mengatakan Lagu tersebut merupakan permintaan maaf atas orang terdahulunya. Telah tayang perdana pada 21 Jul 2023 pada album “lagi pula hidup akan berakhir” Menurut data dari Youtube, video musik ini sudah didengarkan oleh lebih dari 1 juta pendengar. Pada platform Youtube, video musik ini telah ditonton sebanyak 829 ribu kali untuk official lyric video, dan 1 juta kali ditonton untuk official music video. Angka ini diperoleh dalam waktu 1 tahun sejak lagu itu dirilis pada akun youtube Hindia.

Melalui video musik “Alexandra” Hindia ini secara umum tampaknya membahas tentang cinta, kehilangan, penyesalan, trauma yang menggambarkan kesedihan seorang anak perempuan dimana memperlihatkan perspektif/realitas baru yang beragam mengenai kehidupan yang terjadi di kota-kota besar, Dalam video musik ini juga terlihat menggambarkan perasaan manusia yang berubah. Selain visualnya, video musik ini memiliki lirik nada yang terkesan sedih akan tetapi memiliki makna yang bimbang dan mendalam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada video musik Alexandra hindia ini memiliki keunikan cerita dimana mengandung pesan dan makna yang mendalam yang menggambarkan kesedihan yang didukung oleh ekspresi aktor, lokasi pengambilan gambar, properti , jalan cerita dan lain sebagainya. Lokasi pengambilan gambar dipilih yang paling mendukung jalan cerita. Properti mobil pada music video Alexandra hindia menjadi objek pengambilan gambar yang paling menonjol pada musik video Alexandra Hindia, perspektif jalan cerita, makna dan pesan pada musik video ini dapat berbeda beda tergantung pada pengalaman dan perspektif penonton.

Dimana pada komentar akun youtube pada video musik Alexandra hindia terdapat respon penonton pada komentar yang merasakan terbawa kedalam suasana video musik tersebut yang menandakan kesedihan dengan berbagai macam tanggapan dan respon. Hal ini selaras dengan temuan didalam kolom komentar Alexandra Hindia yang menggambarkan penonton mv ini merasakan berbagai macam emosi perasaan manusia salah satunya kesedihan, beberapa respon penonton pada akun youtube official music video Alexandra hindia :

@srigunasurbakti7990	bas, ini aku sasa di usia 21 tahun, aku gatau aku udah maafin semuanya atau belum, tapi perihal jalanku yang berat dan seumur hidup itu benar adanya, perempuan yang kupanggi ibu dan laki laki yang kukenal bapak, jauh sekarang keberadaannya. aku disini, di ibukota sendirian, menyambung hidup, menyusun mimpi. kadang tengah malam kuisi dengan memutar kembali kenangan manis, beberapa masakan ibu yang mencoba kuingat kembali rasanya, dan hangat peluk bapak saat badanku panas tengah malam. aku senang tapi sedih, doakan bas jalan hidup sasa tak diisinya kecewa. aku banyak belajar dari semuanya, kelak jika aku jadi mereka, doakan aku tak mengulang kembali, aku mau jadi teman baik untuk sasa.
@inqgridmutya3811	Setelah memperhatikan detail mv nya kebawa masa kecil,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kenangannya cuma ngeliat orang tua bertengkar setiap hari, belum pernah ngerasain solat berjamaah bareng kedua org tua diimamin sama bokap😊 belum ada foto keluarga bareng setiap lebaran😊
@Fborn2shine	Dengar lagu ini seketika teringat masa lalu kala kedua orang tua beradu mulut tepat di depan mataku dan memilih untuk berpisah. Sedih bahkan terharu mendengarkan "Jalanmu berat seumur hidup, semoga ada bara yang tersisa" walau sudah berpuluhan tahun berlalu trauma dan memori buruk masih tersimpan dikepala, sekarang tugasku hanya memaafkan masa lalu dan berbakti kepada mereka berdua dengan sisa sedikit waktu yang mereka punya 😢
@peys032vid	The song and MV so match perfectly. semuanya tersampaikan dengan indah. keren sih team productionnya. Jarang2 liat MV nya Hindia sampai Nangis gini.

Berdasarkan latar belakang peneliti melihat gambaran bahwasanya pada video musik Alexandra hindia terdapat makna dan tanda kesedihan yang membawa peniliti tertarik dalam memilih objek “Representasi Kesedihan pada video musik Alexandra hindia (Analisis Semiotika Roland Barthes)“ dengan meneliti lebih dalam melalui analisis semiotika roland berthes, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana video musik dapat menyampaikan pesan tentang makna kesedihan dalam sebuah video musik.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai kegiatan sebagai kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image atau sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan.(Alamsyah, 2020)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Representasi adalah konsep yang memiliki beberapa pengertian. Ia adalah proses sosial dari representing. Representasi juga bisa berarti proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang konkret. Jadi pandangan-pandangan hidup kita tentang perempuan, anak-anak atau laki-laki misalnya akan dengan mudah terlihat dari cara kita memberi hadiah ulang tahun kepada teman kita yang laki-laki, perempuan dan juga anak-anak. Begitu juga dengan pandangan-pandangan hidup kita terhadap cinta, perang dan lain-lain akan nampak dari hal-hal yang praktis juga. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, film, fotografi, dsb. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Juliaستuti, 2000).

Menurut Stuart Hall (Juliaستuti, 2000), ada dua representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu hal yang ada dikepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental ini masih berbentuk abstrak. Kedua, bahasa, yang berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada di kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu.

Representasi menurut John Fiske adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya. Representasi juga bisa berarti proses perubahan konsep- konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk konkret (Wuwung et al., 2021).

1.2.2 Kesedihan

Kesedihan adalah suatu emosi yang dirasakan seseorang ketika mengalami kehilangan sesuatu, baik objek maupun orang lain yang sangat penting atau sangat berarti dalam hidup.

1.2.3 Video Musik

Video musik adalah sebuah video yang menggambarkan sebuah makna dari sebuah lagu yang juga terdapat tanda tanda dalam lagu tersebut.(Oktavyanthi & Kholid, 2018)

Video musik merupakan bentuk dari komunikasi dalam maknanya yang diciptakan dalam lirik dan instrumennya. Maka dari itu musik video menekankan pada pesan atau isi yang disampaikan melalui lirik atau instrumennya, selain itu juga visual

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga sangat berpengaruh dalam mempresentasikan atau menyampaikan pesan atau suasana pada musik video, sehingga peran sutradara pembuat musik video sangat berperan banyak dalam mewujudkan isi dari konsep musik video yang ingin disampaikan (Krisnanda, Suardana, dan Yasa 2023).

Pada dasarnya musik video merupakan film atau video pendek yang dapat berupa kumpulan potongan gambar atau teks. Kumpulan gambar atau teks tersebut disajikan merangkai sebuah cerita layaknya sebuah film. Video musik diciptakan mendampingi sebuah lagu dengan tujuan menyampaikan beberapa pesan lagu (Karunia 2022).

Musik video merupakan salah satu bentuk dari varian media elektronik audio visual seperti program televisi, film dan iklan. Music video digunakan sebagai sarana untuk mendemonstrasikan atau memvisualisasikan sebuah lagu ke dalam sebuah cerita yang dapat disimak. Musik video juga digunakan sebagai cara promosi dan mendongkrak popularitas bagi seorang penyanyi solois, *vocal group* maupun *music group band* (Banurea 2017).

1.2.4 Alexandra Hindia

Alexandra hindia adalah judul lagu dari sebuah grup band Hindia yang terdapat dalam sebuah album “ Lagi pula hidup akan berakhir ”

1.2.5 Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan makna (Sobur 2006:15) dalam (Politik & 2019, 2018) sebuah tanda menunjuk pada sesuatu selain dirinya sendiri yang mewakili barang atau sesuatu yang lain itu, dan sebuah makna merupakan penghubung antara suatu objek dengan suatu tanda. Dengan pendekatan teori semiotika diharapkan dapat diketahui dasar keselarasan antara tanda verbal dan tanda visual untuk mendukung kesatuan penampilan video serta mengetahui hubungan antara jumlah muatan isi pesan dengan tingkat kreativitas pembuatan video.

Pengertian semiotika atau ilmu ketandaan atau studi semiotik adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi mengenai tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi (Wiendy RerefDianty et al., 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda, pada dasarnya merupakan suatu studi atas kodekode yakini sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitasentitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai suatu yang bermakna (Wahjuwibowo, 2018 : 4). Menurut Littlejohn dalam Wahjuwibowo (2018 : 9) tanda-tanda (sign) adalah basis atau dasar dari seluruh komunikasi. Littlejohn selanjutnya menyatakan bahwa manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini.

Tanda didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap wewakili sesuatu yang lain. Tanda awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjukkan tentang sesuatu yang hal lain. Terdapat banyak tanda-tanda dalam kehidupan yang dapat ditemui dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana tanda ini sudah menceritakan atau menyampaikan informasi kepada orang lain yang melihatnya (Nurdin, 2021).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas peniliti tertarik untuk menganalisis dan merepresentasi makna yang terdapat dalam video musik Alexandra Hindia ini menggunakan semiotika model Roland Barthes dengan judul “Representasi Kesedihan pada Musik Video Alexandra Hindia”. Adapun perumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesedihan direpresentasikan dalam video musik “Alexandra Hindia”

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk menjelaskan tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui Bagaimana Representasi Kesedihan Pada Musik Video Alexandra Hindia?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoris

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Representasi Kesedihan pada Music Video Alexandra hindia (Analisis Semiotika Roland Barthes).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu wadah pemikiran terhadap produksi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas deskripsi umum tentang video musik yang dianalisis.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas hasil dan analisis penelitian yang mencakup representasi kesedihan yang digambarkan pada video musik Alexandra Hindia.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

**2.1a****Kajian Terdahulu****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membandingkan dengan penelitian yang lain sekaligus untuk menjadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya peneliti memasukkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, adapun penelitian terdahulunya sebagai berikut :Penelitian pertama adalah Skripsi Dimas Dany Malik Ronfiansyah, B95218104, 2022. Representasi Kesedihan Pada Video Klip Lagu Duka Karya Payung Teduh. (Analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian Ini mengkaji bagaimana kesedihan pada video klip lagu Lagu Duka karya Payung Teduh direpresentasikan menggunakan semiotika Roland Barthes. Untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan model semiotik untuk mengkaji dan mengidentifikasi masalah secara mendalam, kemudian peneliti menganalisa data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dengan mengklarifikasi istilah dalam video klip. Hasil dari penelitian ini kesedihan direpresentasikan dalam perasaan duka yang sedang dialami,perasaan bersalah yang sedang dirasakan, harapan yang tidak terwujud dan rasa kecewa yang mendalam.

Penelitian Kedua adalah Skripsi Lahut, Roqy ‘Irfaan 2023 REPRESENTASI KESEDIHAN DALAM FILM MIDSOMMAR (Analisis Semiotika Christian Metz). Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi kesedihan dalam film Midsommar menggunakan kerangka teori semiotika secara sintagmatik dan paradigmatis, serta memahami bagaimana relasi antara aspek sintagmatik dan paradigmatis memengaruhi pemaknaan kesedihan dalam konteks naratif film Midsommar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika model Christian Metz yang diperkuat dengan psikologi kognitif Gestalt. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Rangkaian sintagmatik Metz yang diperkuat oleh insight dalam psikologi gestalt mengungkapkan adegan-adegan kesedihan yang bertujuan untuk menunjukkan kesedihan pada tokoh dalam film kepada penonton berupa sebab kesedihan, tahap penolakan, tahap kemarahan, tahap tawar-menawar, tahap depresi, dan tahap penerimaan. (2) Secara paradigmatis didapatkan representasi kesedihan dalam film Midsommar berupa beruang, warna biru gelap, mural, peristiwa tragis, air

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata, ekspresi wajah, api, asap, obat, halusinasi, dan senyuman. (3) Relasi sintagmatik – paradigmatis dalam film Midsommar memberikan pemahaman bahwasanya kesedihan dan tahap kesedihan dalam film Midsommar dapat hadirkan kepada penonton melalui warna biru pada adegan yang ditampilkan, pembakaran mayat di Temple of Hålsingland, visualisasi penyatuan Dani dengan rumput dan penglihatannya yang berkunang kunang, Kedekatan Dani dengan warga Hårga dan adegan tangisan bersama.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang dilakukan oleh Laila Afrilia Riyadi, Ana Fitriana Poerana, Nurkinan dengan judul REPRESENTASI RASA KEHILANGAN PADA IKLAN XL AXIATA VERSI “PESAN UNTUK RAKA” DI YOUTUBE (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA IKLAN YOUTUBE). Kehilangan adalah keadaan yang dapat dialami oleh siapapun. Setiap orang memiliki respon yang berbeda tergantung jenis kehilangan yang dialami. Rasa kehilangan sebagai keadaan realitas dalam masyarakat direpresentasikan dalam media komunikasi salah satunya yaitu ada iklan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi rasa kehilangan pada iklan XL Axiata versi “Pesan untuk Raka” di youtube. Pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji tanda-tanda dalam makna denotasi, konotasi dan mitos yang terbentuk. Fokus kajian adalah lima tahap rasa kehilangan dalam iklan XL Axiata versi “Pesan untuk Raka”. Data penelitian diperoleh dari observasi pada iklan. Penelitian ini menemukan tujuh adegan yang merepresentasikan lima tahap rasa kehilangan pada iklan. Hasil penelitian menunjukkan dampak kehilangan dapat dikurangi dengan kebersamaan dan saling peduli dalam masyarakat. Kesimpulan unsur rasa kehilangan yang ditemukan dalam penelitian adalah penyangkalan (denial), penawaran (bargaining), depresi (depression), dan penerimaan (acceptance).

Penelitian Keempat adalah jurnal yang dilakukan oleh Eza Fazira. Penelitian ini berjudul “REPRESENTASI KEHILANGAN DALAM MUSIK VIDEO KLIP (analisis semiotik dalam musik video klip Kunto Aji Pilu Membiru Experience)”. Berfokus pada realitas kehidupan manusia, yaitu rasa kehilangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi makna rasa kehilangan dalam musik video klip Pilu Membiru Experience oleh Kunto Aji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Unit analisis data pada penelitian ini adalah musik video klip Pilu Membiru Experience dengan mengobservasi data berupa gambar dan audio yang di dalamnya terdapat unsur tanda yang menggambarkan rasa kehilangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes. Melalui model analisis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, setelah data terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan signifikasi dua tahap. Kehilangan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa aktual maupun potensial yang dapat dialami individu ketika terjadi perubahan dalam hidup atau berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada, baik sebagian ataupun keseluruhan. Tipe dari kehilangan mempengaruhi tingkat stres, namun demikian, setiap individu merespon terhadap kehilangan secara berbeda. Berdasarkan data analisis ditemukan 5 scene yang mengandung rasa kehilangan dan tahapan responnya. Semiotika yang dikaji antara lain membahas apa yang menjadi makna denotatif dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotatif dalam suatu objek, dan ditarik makna mitos dari hasil pemaknaan konotatif. Saran untuk penelitian ini ialah musik video klip Pilu Membiru Experience selain sebagai sarana hiburan juga dapat dijadikan sebagai sarana informatif dan edukatif bagi penontonnya. Diharapkan dapat mengklasifikasi nilai-nilai positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat dijadikan sebagai bahan inspirasi bagi pembuat video dan musik video klip.

Penelitian Kelima adalah Jurnal yang dilakukan Oleh Adelia Rahmanda, Amelia Hanifa, Maulana Andinata Dalimunthe, Hasan Sazali dengan judul REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP YURA YUNITA "TUTUR BATIN". Fenomena yang menganggap wanita selalu di tuntut utnuk menjadi golongan yang sempurna kerap sekali di jumpai sejak dahulu. Video musik Tutur Batin dari Yura Yunita merupakan musik video yang berasal dari Indonesia. Yang ingin menyampaikan kepada para pendengarnya bahwa wanita tidak perlu untuk sempurna dalam segala hal. Talent yang di tampilkan dalam musik video ini juga telah mewakilkan beberapa kasus kasus yang sering di anggap “Tidak Sempurna” oleh masyarakat. Mulai dari wanita yang mempunyai tubuh berisi / gemuk, wanita dengan jerawat di wajah, bahkan dengan wanita yang mempunyai Vitiligo dan lain lain. Pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk lebih menjelaskan dan memaparkan bahwa stereotip perempuan tidak selalu seperti apa yang orang lain inginkan. Atas hasil yang telah kami peroleh bahwa kecantikan itu bukanlah tolak ukur seorang perempuan bisa di katakan sempurna. Di dalam musik video ini juga ingin menyampaikan bahwa perempuan sudah sempurna dan tidak butuh kesmpurnaan. Kalimat tersebut jelas digambarkan oleh penulis lagu pada lirik “aku tak sempurna, tak perlu sempurna. Akan ku rayakan apa adanya” pada menit ke 3.12 – 3.26.

Penelitian Keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rezqita Arum, Radea Yuli A. Hambali dengan judul ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA VIDEO MUSIK EXO LOTTO.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas analisis semiotika Roland Barthes pada Video Musik Exo Lotto. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis deskriptif kualitatif melalui teknik observasi dan studi Pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini ialah terdapat tanda denotasi, konotasi, dan mitos dalam video musik Exo Lotto. Video musik dengan konsep warna hitam yang begitu mendominasi ini menceritakan tentang kebebasan, uang dan perjudian. Dimana para penjudi menghabiskan banyak uang untuk taruhan, namun setelahnya semua itu hancur.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh ailsa Ardelia,Dita Maulida Agriyani dengan judul ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHESVIDEO MUSIK EITHER WAY– IVE. Sebuah karya sastra dapat disampaikan kepada penikmatnya dengan berbagai cara, contohnya dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio. Lirik lagu yang berjudul Either Way ditulis oleh seorang song writer Bernama sunwoo junga. Lagu yang mengangkat beberapa kisah dari penyanyi dan ditujukan untuk para fansnya. Penelitian ini dibuat dengan tujuan mengetahui bagaimana cara Yu Kwang Goeng sebagai direkturvideo,menceritakan setiap liriknya dalam sebuah video musicdengan Teori Semiotika Roland Barthes. Berdasarkan dari hasil penelitian memunculkan bahwa di setiap scenenya mengandung makna dalam menggambarkan lirik menggunakan teori semiotika berupamakna denotasi, konotasi dan Mitos.

Penelitian kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Whayu Kristian Natalia, Wulan Nurus Sa'adah dengan judul ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM VIDEO MUSIK BTS INTERLUDE : SHADOW DAN OUTRO : EGO. Kesehatan jiwa masih dipandang sebelah mata dan distigmatisasi oleh masyarakat. Video musik BTS Interlude: Shadow and Outro: Ego terinspirasi oleh peta jiwa C. G. Jung. Tujuan dari teori ini adalah untuk mencapai individuasi. Penulis akan menggunakan paradigma interpretif, pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Penulis menggunakan teori individuasi C. G. Jung untuk mendukung analisisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses denotatif, konotatif, dan individuasi dalam video musik BTS Interlude: Shadow and Outro: Ego. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik visual material dan studi pustaka. Validasi data dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses individuasi di Interlude: Shadow, ego menyatu dengan bayangan, sedangkan di Outro: Ego, ego yang telah menerima bayangan membuat hubungan dinamis dengan The Self. Individuasi semakin dicapai dalam video musik Outro: Ego.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Panji Wibisono dan Yunita Sari dengan judul ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA. Fokus penelitian ini menganalisis pemaknaan Semiotik Roland Barthes yang meliputi makna Denotatif dan Konotatif dan mitos yang dikonstruksi Wim Umboh dan Misbach Yusa Biran dalam Film Bintang Ketjil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ialah beberapa scene dalam film lama Bintang Ketjil yang sudah direstorasi pada 2018. Hasil Penelitian didapat kesimpulan: Makna denotasi yang terdapat dalam film tersebut menyimpulkan bahwa pesan pendidikan informal membantu anak-anak untuk berkembang dari segi pengetahuan, akal, pikiran, dan etika. Pemaknaan bentuk kasih sayang ibu dalam film Bintang Ketjil cukup jelas ditunjukkan dalam dialog maupun bahasa nonverbal dalam film tersebut. Mitos dalam film Bintang Ketjil banyak digambarkan sebagai simbol yang berkaitan dengan simbol-simbol pembelajaran yang dipergunakan dalam beberapa adegan. Saran bagi masyarakat atau orang tua dapat diambil sisi positif pesan pendidikan dari sebuah film dan memperbaiki sikap terhadap anak, sehingga tidak membuat krisis kepercayaan terhadap orang dewasa.

Penelitian kesepuluh adalah penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Wibowo dengan JUDUL REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM SITI. Film berjudul Siti yang disutradarai oleh Eddie Cahyono berhasil memenangkan ajang Festival Film Indone sia pada 2015. Film yang ditayangkan terbatas ini berkisah mengenai peran seorang ibu, istri, sekaligus pencari nafkah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan representasi perempuan dalam film Siti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes. Dari film ini, setidaknya ada tiga hal yang bisa dikemukakan sebagai penekanan. Pertama, film ini tidak keluar dari sosok Siti (sosok perempuan yang lemah, tabah, dan kuat). Kedua, unsur lokalitas tetap dibangun tanpa dipermainkan. Ketiga, sajian sinematik yang minimalis dan sederhana menjadikan setiap pesan dalam film ini bisa tersampaikan dengan baik. Sekalipun film ini hadir dalam ruang kontradiktif satu sama lain, karena mengangkat dan menggambarkan sosok perempuan Jawa yang hidup dalam kesumukan budaya patriarkal, bukan berarti film ini membawa/menyuarakan paradigma feminis atau keadilan/ketidakadilan gender

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi Massa, yang juga dikenal sebagai komunikasi media massa, merujuk pada proses komunikasi atau penyampaian informasi yang dilakukan melalui media. Istilah “massa” dalam konteks ini mengacu pada pengertian kolektif, luas, dan melibatkan jumlah yang besar. Dengan demikian, komunikasi massa mengacu pada pesan yang ditujukan kepada khalayak yang luas atau masyarakat secara umum melalui media sebagai perantara (St dkk., t.t.).

Komunikasi massa juga dapat dianggap sebagai metode penyampaian pesan yang sama kepada sejumlah besar orang secara serentak. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media massa yang ada, termasuk media cetak, media elektronik, dan media online. Tidak ada batasan khusus dalam penggunaan media untuk komunikasi massa ini. Pesan dalam komunikasi massa disampaikan secara terbuka kepada masyarakat yang beragam secara demografis dengan cakupan yang relatif luas (Bungin, 2006).

Meletzke mendefinisikan komunikasi massa sebagai segala bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media dengan penyebaran teknis yang tidak langsung dan hanya dalam satu arah kepada publik yang tersebar. Penggunaan istilah “tersebar” menunjukkan bahwa penerima pesan, atau komunikasi, tidak berada pada satu lokasi yang sama, tetapi tersebar di berbagai tempat.

Sementara menurut Freidson, komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan fakta bahwa komunikasi massa ditujukan kepada sejumlah populasi yang terdiri dari berbagai kelompok, bukan hanya kepada satu atau beberapa individu atau segmen populasi tertentu (Rahmat, 2009).

Dari definisi-definisi komunikasi massa tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada khalayak yang jumlahnya besar secara serentak, dengan menggunakan media massa cetak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun elektronik sebagai perantara. Pesan tersebut diterima oleh massa dalam waktu yang sama (St dkk., t.t.).

b. Fungsi Komunikasi Massa dalam Video Musik

Komunikasi massa secara sederhana adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa modern yang dapat menyampaikan pesan secara massal kepada khalayak yang luas, anonim, dan heterogen. Kita harus memahami bahwa istilah "massa" dalam komunikasi massa berbeda dengan istilah "massa" secara umum, yang merujuk pada kumpulan orang yang berada di suatu tempat.

Media massa melibatkan produksi dalam skala besar yang merupakan salah satu karakteristik budaya populer. Jika digunakan sebagai kata sifat, 'populer' mengindikasikan bahwa sesuatu atau seseorang disukai secara umum. Jika diaplikasikan pada media, 'populer' merujuk pada program televisi tertentu, film, rekaman lagu, buku, dan majalah yang dikonsumsi secara luas oleh masyarakat umum.

Melihat perkembangan lagu di Indonesia, juga mempertimbangkan fakta bahwa lagu merupakan salah satu media komunikasi massa dengan tingkat penyebaran yang cukup luas, pesan yang terdapat dalam lagu menjadi hal yang cukup penting sebagai bahan kajian. Tulisan ini memaparkan mengenai isi lagu pop Indonesia yang dilihat dari lirik/teks lagu. Seringkali, nilai-nilai yang terkandung dalam pesan di media massa tidak sejalan dengan nilai-nilai positif yang ideal dan seharusnya terjadi pada kehidupan sosial antar manusia (Yuliarti 2015).

2.2.2 Representasi

Pada konteks media, bahasa, dan komunikasi, representasi dapat berwujud kata, gambar, cerita dan lain-lain yang mewakili ide, emosi, fakta dan lain sebagainya (Hartley, 2010). Media merepresentasikan realitas dengan menghadirkan proses seleksi dari realitas yang ada. Beberapa representasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan budaya dan politik, misalnya gender, bangsa, usia, kelas, dan lain-lain. Representasi tergantung pada tanda dan citra yang telah ada dan dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam atau sistem textual Menurut Hartley, 2010 Representasi juga dipandang sebagai suatu bentuk usaha dalam mengonstruksi baik makna maupun realitas.(G. Wibowo, 2019)

Representasi merupakan sebuah proses sosial yang berhubungan dengan pola hidup dan budaya masyarakat tertentu yang memungkinkan terjadinya sebuah perubahan konsep-konsep ideologi dalam bentuk yang konkret. Secara semantik, representasi bisa diartikan : To depict, to be a picture of, or to act or to speak for (in the place of, the name of) some body. Berdasarkan kedua makna tersebut, to represent bisa didefinisikan to stand for. Jadi, representasi mendasarkan diri pada realitas yang menjadi referensinya Noviani, 2002:61 dalam(Octaningtyas, 2017) .

Representasi merupakan sebuah standart yang di buat oleh pemikiran kita. Yang di hubungkan bahasa yang akhirnya di tujuhan pada dunia ‘nyata’. Representasi yang menjadi standar di masyarakat tentunya akan mempunyai dampak di lingkungan sekitar.(Adelia Rahmanda et al., 2023)

Representasi dapat diartikan sebagai proses untuk memproduksi dari konsep yang dipikirkan melalui bahasa. Representasi juga diartikan sebagai proses sosial yang repsenting proses dari pemaknaan tanda. Istilah ini pertama merujuk pada prosesnya dan kedua merujuk pada produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada pemaknaan itu sendiri. Proses mengakibatkan perubahan ideologi yang bersifat abstrak dimana didalamnya terdapat bentuk yang kongrit. Konsep yang digunakan dapat melalui sistem penandaan yang tersedia, sehingga dapat menghasilkan makna melalui bahasa.

Di dalam representasi terdapat tiga elemen yang berkaitan satu sama lain, yaitu objek yang akan direpresntasikan, tanda atau representasi, kumpulan aturan yang mengaitkan tanda dengan pokok persoalan (coding). Oleh karena itu persoalan dapat dijadikan pembatas atas makna yang ada dalam interpretasi tanda. Suatu tanda dapat mengacu pada satu objek atau kelompok objek yang telah ditentukan secara jelas (Noviani, 2002) dalam (Pratiwi, 2018)

Menurut Eriyanto, konsep "representasi" dalam studi media massa, termasuk film, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Dalam studi wacana kritis pemberitaan media, definisi "representasi" adalah konsep yang "menunjuk pada seseorang, kelompok, gagasan atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat tertentu yang ditampilkan dalam pemberitaan" (Eriyanto, 2001:112).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "representasi" dapat berarti tindakan yang representatif atau situasi yang representatif. Selain itu, representasi dapat didefinisikan sebagai proses yang mencakup keadaan yang dapat direpresentasikan dengan simbol-simbol, gambar-gambar, dan segala sesuatu yang terkait dengan artinya. Proses ini dapat mencakup penjelasan tentang adanya perlawanan yang ingin dijelaskan dengan menggunakan semiotika penelitian (Kartini et al., 2022).

2.2.3 Kesedihan

Kesedihan ialah respons yang dialami setelah merasakan kehilangan . Kesedihan ialah sesuatu yang normal, sesuatu yang terjadi dan tidak dapat dihindari, biasanya meninggalkan kesan kepada kehidupan seseorang. Kesedihan seakan-akan perjalanan yang berliku. Bayangkan anda berada di dalam sebuah kapal ditengah laut yang sedang badai tidak tahu cara mengatasinya. Perasaan ini mungkin menyebabkan anda berada di dalam kegelisahan dan ketakutan. Kesedihan juga membolehkan kita menyesuaikan diri kepada kehilangan itu dan mencari jalan untuk meneruskan hidup tanpa kehadiran seseorang yang disayangi, Setiap orang melalui kesedihan dengan cara mereka yang sendiri. Tiada cara yang betul atau salah untuk melalui masa ini. Ada yang melalui proses ini secara peribadi dan tidak menunjukkan di khalayak ramai. Kita tidak akan selalu mengetahui bagaimana seseorang itu melalui masa kesedihan, hanya dengan berpandukan kepada apa yang kita lihat.(Hospis Malaysia dan Penjagaan Paliatif Malaysia, 2017)

Kesedihan merupakan suatu keadaan tidak stabilnya emosi seseorang karena ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, terjadinya masalah dengan seseorang yang dicintai ataupun kehilangan sesuatu yang berharga bagi diri seseorang itu.(Sugiarto et al., 2023)

Kesedihan ditandai suatu emosi oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dapat juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Kesedihan digambarkan dengan perasaan sedih, bingung, kecewa, patah hati, haru biru, kecil hati, putus asa,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersedih hati, tidak berdaya, menyediakan. Ekman, 2008 dalam (Ummah, 2019)

Elizabeth Kubler Ross dan David Kessler mengatakan ada lima tahapan kesedihan dan tahapan kesedihan itu terdiri dari Denial, Anger,Bargaining,Depression dan Acceptance.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan respons yang khas dari kehilangan dan kesedihan dimana kesedihan yang bersifat individual. Kelima tahap tersebut merupakan alat yang membantu kita untuk membingkai dan mengidentifikasi apa yang mungkin kita rasakan. Namun tidak semua orang melewati yang mengalami kesedihan melewati semua tahapn tersebut atau dalam urutan tahapan yang ditentukan. Kelima tahapan tersebut adalah :

- 1) Denial (penolakan) Tahapan awal ini diartikan sebagai tahapan penolakan atas terjadinya sesuatu yang dianggap buruk oleh seseorang. Seseorang bisa berpura-pura untuk tidak mengerti bahwa hal buruk terjadi bahkan merasa tidak terjadi apa-apa.
- 2)Anger (amarah) Tahapan kedua ialah rasa amarah, usai memahami dan menyadari adanya hal buruk yang menenimpa dirinya, rasa ini muncul dan cenderung kearah negative, adanya rasa amarah ini seseorang akan cendureng untuk menyalahkan orang lain disekitarnya atas hal yang dialaminya.
- 3)Bargaining (tawaran) Tahapan ketiga adalah proses penawaran terhadap masalah itu sendiri, hal ini seseorang akan cenderung untuk berandaiandai memikiran bahwsa ada kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mencegah sebelum hal buruk itu datang.
- 4)Depression (depresi) Tahapan keempat ini merupakan keadaan dimana seseorang menyadari bahwa dirinya begitu tidak beruntung, lebih buruknya jika hal ini berlarut-larut akan menyebabkan gangguan pada kesehatan psikisnya, seseorang difase ini dapat menjadi murung, sedih, gelisah dan lebih memilih untuk menyendiri.
- 5)Acceptance (penerimaan) Tahapan kelima ini merupakan kesadaran atas keadaan yang sedang dialaminya, bahwa sesuatu yang telah terjadi dan dialami tidak dapat diputar ulang. Proses penerimaan ini seseorang akan memahami bahwa hal buruk yang dialaminya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran agar dapat menjalani hidup yang lebih baik dan tidak mengulangi hal yang sama. Tahapan kesedihan merupakan tahapan yang dialami seseorang mulai dari ditimpanya seseorang dengan hal buruk sampai dirinya pulih dari kesedihan atas hal buruk yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimpanya. Tahapan itu sangat berkaitan antara satu sama lain, kesedihan akan cepat pulih tergantung seseorang menyikapi hal buruk yang datang kepada dirinya, semakin cepat proses penerimaan atas sesuatu yang terjadi, semakin cepat rasa sedih itu berlalu.(Mayers-Elder, 2008)

2.2.4 Musik Video

Musik video adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu. Video musik modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman. Istilah "video musik" mulai populer pada tahun 1980-an dengan adanya MTV. Sebelumnya, video seperti disebut "klip promosi" atau "film promosi". Video klip sendiri merupakan bagian dari program televisi non drama yang paling mudah diingat. Hampir semua stasiun televisi mempunyai acara musik dengan format Repacking Video yang menggunakan materi Video klip sebagai pengisi acara.(Himawan et al., 2012)

MV (music video) atau video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman (Moller, 2011) Dalam (Gordon, J., Natadjaja, L., & Febriani, 2020)

Musik video klip dapat menjadi elemen penunjang untuk memvisualisasikan lagu atau musik yang dibawakan oleh si penyanyi. Dalam pembuatan musik video klip ada 2 jenis cara, yaitu photographic video dan cinematic video. Pada saat ini kebanyakan musisi menggunakan cinematic video yaitu jenis pembuatan video klip yang memfokuskan pada narasi dan jalan cerita untuk membuat visual agar dapat dimengerti oleh penonton. Kecenderungan untuk memilih gaya visualisasi yang diinginkan biasanya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dari genre musik atau bisa juga dari penyanyi yang membawakan lagu tersebut.(Hermansyah, 2019)

Mengutip dari Pratomo (2020), menyebutkan bahwa ada 2 tipe video klip yang sering digunakan yaitu performance clip dan cinematic clip. Tipe performance clip lebih berfokus pada penampilan penyanyi atau grup musiknya. Sedangkan cinematic clip yaitu bagian yang mengandalkan cerita dari visual, tata cahaya, warna video, setting. Sehingga memanfaatkan sisi artistik dengan memaksimalkan angle, framing dan gerak kamera yang sesuai agar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung pesan dan dapat bercerita dengan visual yang menarik.(Haniati et al., 2023)

Music video telah menjadi media berekspresi untuk menyampaikan pesan yang dituliskan lewat lagu, dan ditampilkan secara visual. Menurut Rabiger (2013:58) dalam skripsi paningmore tentang intrepetasi makna pada musik video seperti tulang karya Nadin hamizah. Music video memiliki lima bahasa universal, yaitu;

1. Bahasa Ritme (Irama), yaitu bahasa visual yang terdapat pada music video dan disesuaikan dengan tempo dari sebuah lagu.
2. Bahasa Musikalisasi, (instrument musik) yaitu bahasa visual yang terkandung pada music video yang ada kaitannya dengan nilai musikalisisasi, seperti jenis music, alat musik, atau profil musisi.
3. Bahasa Nada, yaitu bahasa visual yang akan disesuaikan dengan aransemen nada.
4. Bahasa Lirik, yaitu bahasa visual yang berhubungan dengan lirik lagu. Juga bisa disimbolkan, misal lirik “cinta” diungkapkan dengan bunga, warna merah muda, atau hati.
5. Bahasa Performance, yaitu bahasa visual yang berhubungan dengan karakter musisi.

Banyak teknik dan gaya bercerita serta visualisasi yang dapat digunakan dalam membuat music video. Ada yang menggunakan sinkronisasi ritme music dengan visual, ada yang memanfaatkan dari segi cerita yang dipaparkan secara berurutan, bahkan ada juga yang memanfaatkan medianya. Para pakar atau pemerhati music video membedakannya dalam beberapa tipe. Namun, pada prinsipnya music video dapat dijabarkan ke dalam dua tipe; cinematic video dan photographic video.

Cinematic video adalah tipe music video yang menitik-beratkan pada narasi dan jalan cerita yang jelas. Sedangkan photographic video adalah kebalikan dari cinematic video yang tidak menitik-beratkan jalan cerita atau narasi. Bahkan cenderung mengabaikan cara tutur film pada umumnya.

2.2.5 Semiotika

Secara etimologis,istilah semiotika berasal dari kata yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu (yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya) dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18. J.H. Lambert, seorang filsuf jerman yang sempat dilupakan, menggunakan kata semiotika sebagai sebutan untuk tanda. Untuk beberapa masa, perbincangan mengenai semiotika sempat tenggelam dan tidak menarik perhatian para filsuf atau pemerhati ilmu bahasa dan kesasteraan lainnya. Baru setelah seorang filsuf Logika Amerika pertama, C.S. Peirce (1834-1914) menuliskan pikirannya guna mendapatkan perhatian pada tahun 30-an, semiotika kembali dikenal di abad barunya. Hal ini diperkenalkan oleh Charles Morris (Amerika) dan Max Bense (Eropa). Perkembangan semiotika sebagai salah satu cabang ilmu memang tergolong sebagai ilmu tua yang baru. Perkembangan teori semiotika tidak dapat dikatakan pesat. Ilmu tanda, sistem tanda, serta proses dalam penggunaan tanda hingga pada taraf pemahaman melalui makna memerlukan kepekaan yang besar. Makna yang berada dibalik setiap karya sastra atau bahasa, dengan kepekaan tersebut akan dapat diungkap dan dipahami dengan baik.

Pengertian semiotik yang pernah dikatakan pada catatan sejarah semiotik, bahwasanya semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan. Hal tersebut dianggap sebagai tanda-tanda semiotik dalam mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi dengan tokoh pendiri, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Harles Sander Peirce (1939-1914). Secara sederhana Ferdinand de Saussure (1857-1913) sebagai orang Swiss peletak dasar ilmu bahasa menjadi gejala yang menurutnya dapat dijadikan objek studi. Salah satu titik tolak Saussure adalah bahasa harus dipelajari sebagai sistem tanda, tetapi bukan satu satunya tanda. Kedua filsuf tersebut dibedakan oleh sebutan terhadap ilmu tanda semiotika oleh Pierce dan Semiologi oleh Saussure yang terinspirasi tentang pemahamannya ke arah ilmu tanda Pierce karena segala yang muncul mengenai semiologi dan semiotika beranjak dari ahli linguistik, hingga semiotika terdiri dari 2 aliran utama, yaitu bahasa (Pierce) dan bahasa sebagai pemandu (Saussure) (I. S. Wahyu Wibowo, 2013).

Secara umum, Van Zoest dalam Rahayu S. Hidayat menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, penggunaan tanda, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala sesuatu yang bertalian dengan tanda. Van Zoest (1993) memberikan lima ciri dari tanda, yakni (Sartini, n.d.):

1. Tanda harus dapat diamati agar dapat berfungsi sebagai tanda.
2. Tanda harus ‘bisa ditangkap’ merupakan syarat mutlak.
3. Ketiga, merujuk pada sesuatu yang lain, sesuatu yang tidak hadir.
4. Tanda memiliki sifat representatif dan sifat ini mempunyai hubungan langsung dengan sifat inter-pretatif.
5. Sesuatu hanya dapat merupa -kan tanda atas dasar satu dan lain.

Menurut John Fiske (2011: 60) semiotika mempunyai tiga bidang studi utama, yaitu:

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksplorasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

Perkembangan semiotika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sebenarnya tergolong ilmu baru dan ilmu lama. Kita tidak bisa mengatakan bahwa perkembangan teori semiotika berlangsung pesat. melalui indra memerlukan kepekaan yang tinggi. Makna setiap karya sastra atau kebahasaan, dengan kepekaan, dapat terungkap dan dipahami dengan jelas. Terdapat macam-macam semiotika yang saat ini terdapat sekurang kurangnya Sembilan semiotika:

- 1) Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- 3) Semiotik fountal (zoosemiotik), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- 4) Semiotik Kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.
- 5) Semiotik Naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore)
- 6) Semiotik Natural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- 7) Semiotik Normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- 8) Semiotik Sosial yang merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat (Sobur, 2015)

2.2.6 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.(Sunardi, 2004)

Semiotika bertujuan untuk mencari produksi dan konsumsi makna yang ada pada tanda. Dalam hal ini sistem tanda bisa dijadikan salah satu kerangka berpikir yang membantu seseorang dalam menginterpretasikan sebuah makna. Salah satu contohnya adalah kajian semiotika. Semiotika merepresentasikan rangkaian bidang kajian yang sangat luas, mulai dari seni, sastra, antropologi, media massa, dan sebagainya. Kajian semiotik merupakan sebuah cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada sebuah lambang-lambang pesan atau teks (Basri & Sari, 2019).

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model 'glossematic sign' (tanda-tanda glossematic). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (Sign) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan content (atau signified) (C): ERC. Sebuah sistem tanda primer (primary sign system) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula.

Barthes menulis :

Such sign system can become an element of a more comprehensive sign system. If the extension is one of content, the primary sign (E,R, C₁) becomes the expression of a secondary sign system:

$$E_2 = (E, R, C_1) R_2 C230$$

Dengan begitu, primary sign adalah denotative sedangkan secondary sign adalah satu dari connotative semiotics. Konsep connotative inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes.

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan Signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign).

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya.

Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (misreading) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.(I. S. wahyu Wibowo, 2013)

Barthes tidak melihat mitos budaya kontemporer hanya sebagai aglomerasi pola konotasi tetapi sebagai narasi ideologis, dan, setelah Hjelmslev, ia melihat bentuk mitos sebagai bahasa logam, yang ia definisikan sebagai 'sistem yang bidang kontennya adalah sendiri didasari oleh sistem penandaan. Sedangkan dalam kasus konotasi, tanda denotatif menjadi penanda dari tanda konotatif, dalam kasus mitos, "bahasa (atau mode representasi yang berasimilasi dengannya. . . mitos yang digunakan untuk membangun sistemnya sendiri 'menjadi penanda dari bahasa logam mistis". Ini berarti bahwa mitos adalah ideologi dominan yang mempengaruhi deskripsi atau analisis tanda tanda budaya (Brazil, 2019) dalam (Haniati et al., 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori semiotika Roland Barthes berasal dari pemikiran Saussure, yang dikenal sebagai teori semiotika Saussurean. Saussure lebih tertarik pada cara pembentukan kalimat menentukan makna daripada fakta bahwa kalimat yang sama dapat memiliki makna yang berbeda untuk orang-orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Barthes memperluas konsep ini dengan menekankan bagaimana teks berinteraksi dengan pengalaman pribadi pengguna dan budaya yang menggunakannya, serta bagaimana konvensi yang dialami dan diharapkan berinteraksi satu sama lain. Roland Barthes menciptakan konsep penandaan, yang mencakup denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (makna ganda yang berasal dari pengalaman budaya yang juga pribadi). Ini adalah titik di mana perspektif Saussure dan Barthes berbeda (Jadi, n.d.).

Akhirnya, analisis semiotika digunakan untuk mengidentifikasi sistem penandaan dan peran tanda-tanda dalam menimbulkan makna tertentu. Roland Barthes juga mampu menangkap pesan tersembunyi—atau makna konotatif—from tanda-tanda yang tersebar di semua media, termasuk film. Oleh karena itu, analisis semiotika dianggap tepat untuk studi film karena selalu melibatkan gambar, musik, dan kinematografi (Jadi, n.d.).

Sistem pemaknaan tataran pertama disebut sebagai makna denotatif yang merupakan aspek material dari objek atau tanda, dan makna konotatif adalah aspek mental. Sistem pemaknaan tataran kedua dibangun atas sistem pemaknaan sebelumnya. Namun, Barthes tidak hanya memahami proses penandaan; dia juga memperhatikan mitos. Di bawah ini adalah peta tanda yang dibuat oleh Barthes (Jadi, n.d.):

Tabel 2. 1 Model Semiotika Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

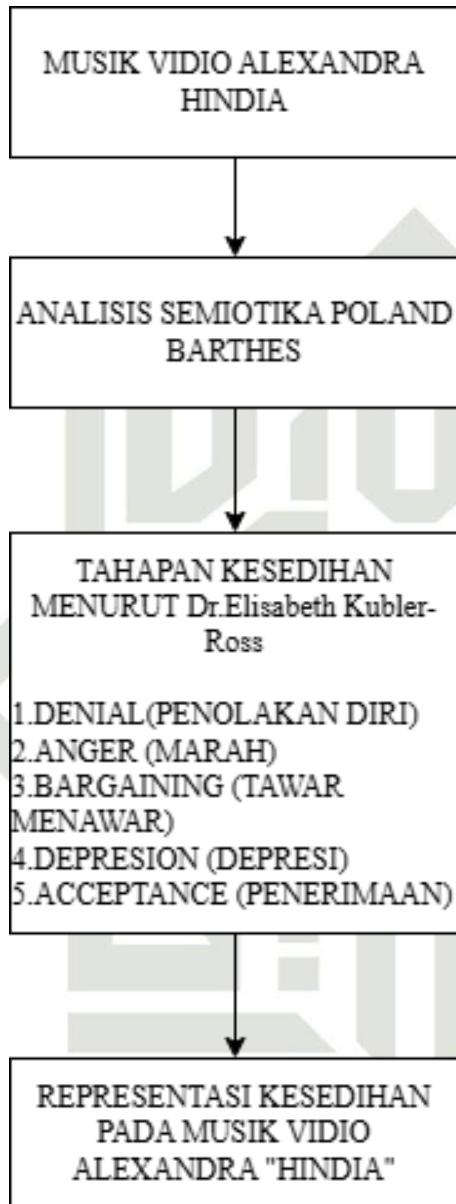


© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Penelitian



Roland Barthes mengatakan penggunaan makna pada tingkat konotasi teks ini adalah penciptaan mitos, untuk melakukan analisis, film ini dibagi berdasarkan scene dan setiap scene dilakukan analisis terhadap setiap penanda yang muncul untuk mengetahui makna denotatif pada signifikan dan penanda tahap pertama (Atmaja et al., 2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Sobur (2004) disebutkan, sistem pemaknaan, menurut Barthes ada dua yaitu Konotatif dan Denotatif. Barthes berpendapat, tanda adalah sesuatu hal yang harus memiliki peran bagi pembaca. Dalam sistem pemaknaan ada dua tataran. Ini penting dan dibangun dari penyempurnaan teori De Saussure. Sistem pemaknaan tataran pertama disebut denotasi. Sedangkan sistem pemaknaan tataran kedua disebut konotasi. Pemikirannya sangat penting bagi dunia semiotika. Pada tingkat konotasi dan mitos. Sebagaimana diketahui, bahasa merupakan alat komunikasi terbaik bagi manusia yang dikelilingi oleh tanda-tanda. Barthes melihat tanda sebagai alat komunikasi sebuah ideologi yang memiliki makna konotasi untuk mempertegas nilai dominan dalam masyarakat (Fatah, n.d.).

1. Denotasi

Barthes dalam hal ini mengemukakan bahwa denotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi yang tinggi dan tingkat keterbukaan maknanya rendah. Makna denotasi merupakan makna eksplisit yang dapat langsung ditangkap oleh pembaca (Fatah, n.d.). Di dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasi dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna "harfiah" merupakan sesuatu yang bersifat alami yang dikenal dengan teori signifikasi (Lustyantie, n.d.).

2. Konotasi

Makna konotasi merupakan makna kedua yang pemaknaannya bergantung kepada pembaca memaknainya. Bagi Roland Barthes, dalam metode yang diberlakukannya tidak berhenti dalam mengamati makna tanda saja dengan melakukan pembedahan penanda dan petanda. Makna tersebut merupakan pemaknaan yang dilakukan sebatas pada lapisan pertama, yang disebut dengan makna denotasi. Karenanya, perlu adanya pemaknaan pada lapisan kedua, yakni pada tataran makna konotasi. Jika keduanya telah dilakukan, maka akan timbul tanda kedua yang dikenal sebagai mitos dalam masyarakat (Fatah, n.d.).

3. Mitos

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan dan memberikan pemberian bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Sebagaimana di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda (Nasirin & Pithaloka, 2022). Dalam hal ini, yang dimaksud mitos bukanlah dalam konteks mitologi lama yang merupakan cerita fiktif, ilusi, angan-angan, atau kepercayaan yang dibentuk oleh masyarakat pada masa lalu. Namun, mitos yang dimaksud ialah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya. Adanya mitos tersebut memanfaatkan sistem tanda kedua, yaitu sistem konotasi yang berfungsi menaturalisasi ideologi kata saat hendak disampaikan ke publik. Sehingga, proses tersebut seperti terlihat alamiah yang penyampaiannya secara massif dan intensif melalui media massa yang membentuk sebuah ideology (Fatah, n.d.).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti mendefinisikan kesedihan berdasarkan penjelasan dari Dr. Elisabeth Kubler-Ross yang mengatakan bahwa ada 5 tahapan kesedihan yakni :

1. Penyangkalan (Denial)

Tahap pertama ini biasanya melibatkan kesulitan menerima kenyataan bahwa kehilangan atau perubahan telah terjadi. Seseorang mungkin menolak atau mengabaikan informasi yang menyiratkan kehilangan tersebut.

2. Kemarahan (Anger)

Saat penyangkalan mulai melunak, muncul perasaan marah. Marah bisa ditujukan pada diri sendiri, orang lain, atau bahkan pada situasi yang menyebabkan kehilangan.

Tawar-Menawar (Bargaining)

Dalam tahap ini, seseorang mungkin mencoba untuk "bertukar" atau "memperbaiki" situasi dengan harapan bisa menghindari atau mengubahnya. Ini bisa berupa harapan atau janji kepada Tuhan atau diri sendiri.

Depresi (Depression)

Tahap ini ditandai dengan perasaan sedih, cemas, dan kehilangan minat dalam kegiatan sehari-hari. Ini adalah waktu yang sulit dan sering kali membutuhkan dukungan dari orang lain.

Penerimaan (Acceptance)

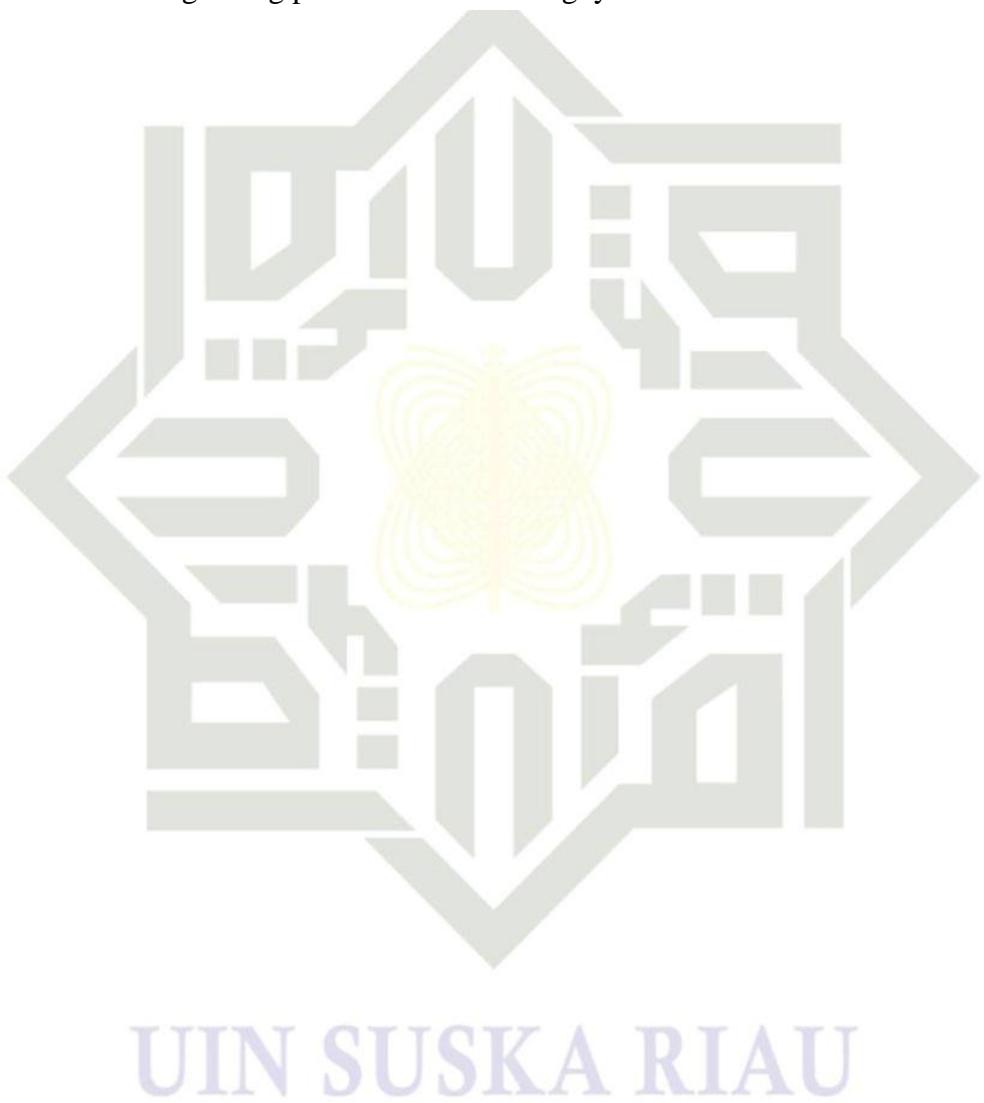
Tahap akhir ini bukan berarti perasaan sedih menghilang sepenuhnya, tetapi lebih merupakan pemahaman bahwa kehilangan atau perubahan telah terjadi dan mulai bisa menerima kenyataan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Seseorang mulai belajar untuk hidup dengan kehilangan dan mencari cara untuk melanjutkan hidup.

Tahapan kesedihan ini tidak selalu terjadi dalam urutan yang ketat, dan seseorang mungkin mengalami beberapa tahap secara bersamaan atau kembali ke tahap sebelumnya. Selain itu, tidak semua orang mengalami kelima tahap ini dengan cara yang sama. Proses berduka sangat individual dan dapat bervariasi tergantung pada situasi dan orangnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Woods (Sugiyono, 2017) dalam(Putri & Putri, 2020) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memastikan bahwa data dan analisis akan erat mencerminkan apa yang terjadi: "Penelitian kualitatif berkaitan dengan kehidupan seperti yang dijalani, hal-hal seperti yang terjadi, dan situasi saat mereka dibangun di kegiatan sehari-hari, momen-ke-momen. Secara umum, mereka berusaha untuk tidak mengganggu pemandangan dan tidak mengganggu dalam metode mereka. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa data dan analisis akan mencerminkan apa yang sedang terjadi".

Dengan fokus pada metode analisis semiotika, Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yang terkenal dengan ide idenya tentang system signifikasi yang berfokus pada tindakan atau proses pemaknaan makna dari tanda atau symbol lainnya. Tujuan utama pendekatan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai representasi kesedihan dalam music video "Alexandra" Hindia. Analisis semiotika Roland Barthes.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap music video Alexandra Hindia dengan cara pemutaran video klip di Youtube dan peneliti secara langsung terlibat dalam menganalisis isi dari music video tersebut. Karena penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis, maka lokasi penelitian tidak sama seperti yang dilakukan dengan penelitian lapangan. Adapun waktu penelitian ini yaitu dilakukan setelah proposal ini diseminarkan.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun keduanya telah diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini disebut juga sebagai data asli atau data terbaru yang memiliki sifat up to date. Untuk memperoleh data primer peneliti harus mengumpulkan sendiri secara langsung (Siyoto & Sodik, 2015) Dalam penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini sumber data primernya adalah music video dari “Alexandra” Hindia yang diunggah di akun Youtube Hindia

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relavan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber berupa jurnal, buku, dokumen, internet maupun dari sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang kompleks, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan dan mengelompokkan scene-scene yang termuat dalam music video lagu Alexandra Hindia untuk mencari pemaknaan atas simbol-simbol atau tanda-tanda kesedihan melalui visual video menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

3.4.2 Studi Pustaka

Teknik Studi Pustaka dilakukan peneliti sebagai pelengkap atas data-data terkait yang telah dikumpulkan, data pelengkap digunakan sebagai panduan dalam penulisan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian serta mengkaji penelitian. Data-data pelengkap diperoleh peneliti dari berbagai sumber terkait seperti buku-buku, dan internet.

3.5 Validitas Data

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya membuktikan bahwa apa yang ada dalam dunia sebenarnya ada dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia mamang benar-benar ada atau terjadi. Validitas internal berlaku dalam hal ini. Ini adalah ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh instrumen, atau apakah instrumen itu benar-benar mengukur variabel yang sebenarnya. Dalam penelitian naturalistik, validitas internal menggambarkan gagasan peneliti dengan gagasan partisipan. Konsep validitas eksternal berkaitan dengan generalisasi dalam penelitian kualitatif; ini mengacu pada seberapa valid pernyataan generalisasi yang dibuat untuk kasus di luar lingkup penelitian (Abdussamad, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kredibilitas data merupakan keterpercayaan, ketepatan dan keakurasiannya suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif yang menjelaskan drajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data tersebut dari penelitian yang dilakukan (Afriyanti & Rachmawati, 2014). Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi terhadap hasil penelitiannya, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi dan diskusi teman sejawat.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992) Cara Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tahap tiga. Penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu kodifikasi atau klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.(Prof .Dr. Afrizal, 2016)

Teknik ini digunakan untuk mencari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan Data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisa menggunakan metode teori semiotika Roland Barthes. Data yang digunakan ialah data yang telah ditemukan dari objek Musik Video Alexandra Hindia yang berupa data visual atau rangkaian gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian. Semua data diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditentukan dan dianalisa berdasarkan teori dan memakai landasan yang telah ditetapkan, maka penulis menggunakan beberapa tahapan yaitu :

Menonton Video Musik Alexandra Hindia untuk melakukan pengamatan adegan hal hal yang terjadi dalam musik video tersebut
 Mengidentifikasi setiap scene yang terkandung kesedihan
 Dilanjutkan dengan menganalisis semiotika dengan teori Roland barthes yaitu denotasi,konotasi dan mitos
 Menarik kesimpulan pada tahap ini mencari makna data yang telah terkumpul. Data tersebut dibandingkan antara satu sama lainnya lalu menganalisis kedalam lima tahapan kesedihan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV
GAMBARAN UMUM****Video Musik Hindia “Alexandra”****Gambar 4.1 Poster Album “Lagi Pula Hidup Akan Berakhir”**

Sumber : Google Pada Jumat, 14 Februari 2025 Pukul 00.56 WIB

Album Lagipula Hidup Akan Berakhir adalah album studio milik hindia yang dirilis pada tanggal 7 Juli 2023 pada akun Youtube Hindia. Musik Video ini sudah di tonton sebanyak 1.223.482 kali sejak di rilis. Album yang berisi 28 lagu ini memiliki warna musik yang lebih banyak berorientasi ke rock alternatif. Album ini membedah empat masalah besar yang membuat resah yaitu teknologi, inflasi, oligarki, dan krisis iklim. Setiap lagu yang ada pada album ini menggambarkan seseorang yang berbincang santai dengan diri sendiri tentang apa yang dirasakan. Album ini membutuhkan waktu sekitar dua tahun untuk dapat menyelesaiannya karena setiap lagu memiliki proses yang berbeda beda. Meski album ini terbagi menjadi dua bagian, tiap bagian memiliki benang merah sendiri yang saling terhubung dengan beberapa kalimat yang sengaja diulang meski pemaknaannya berbeda.

Salah satu kekuatan lagu-lagu Hindia ada pada tema sosial yang jarang diangkat. Termasuk pada makna lagu Alexandra Hindia yang dianggap mewakili keresahan hati pendengarnya. Alexandra merupakan lagu permintaan maaf Baskara Putra kepada generasi muda penerusnya. Ia menganalogikan keponakannya yang bernama Alexandra dan dipanggil Sasa, dengan kaum muda yang lahir setelahnya. Baskara merasa generasi penerusnya harus menjalani hidup yang berat, karena ulah pendahulunya. Ia merasa kelalaian yang telah diperbuat olehnya menjadikan beban hidup anak muda kini semakin bertambah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesalahan yang diperbuat oleh generasi Baskara dapat diterjemahkan dalam berbagai sisi. Bisa berupa situasi politik, ekonomi, kerusakan lingkungan, maupun isu sosial lainnya. Baskara mewakili generasinya ingin menyampaikan permohonan maaf kepada anak muda masa kini. Ia pun berharap agar penerusnya tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan perbuatannya dahulu. Lagu Alexandra yang dirilis pada tahun 2023 ini dibuka dengan nuansa yang terdengar suram. Tentunya hal ini digunakan untuk menggambarkan realita hidup generasi muda dengan segala tantangan dan kesulitannya. Di bagian tengah, suasana lagu lebih terdengar optimis dan ceria. Baskara ingin mengajak pendengarnya untuk tetap bersemangat menjalani hidup, walau seberat apa pun kondisi dan beban yang harus dipikul.

Alexandra merupakan salah satu lagu populer yang dibawakan oleh Hindia. Selain nadanya yang enak didengar, kepopulerannya juga berasal dari makna lagu Alexandra Hindia yang mendalam. Hindia adalah nama panggung untuk musisi Baskara Putra yang berkarya di jalur *indie rock*. Berdasarkan buku *Music Records Indie Label*, Idhar Rez (2008:26), musik *indie* merupakan gerakan bermusik dengan berbasis kemampuan sendiri, bukan label rekaman. Salah satu kekuatan lagu-lagu Hindia ada pada tema sosial yang jarang diangkat. Termasuk pada makna lagu Alexandra Hindia yang dianggap mewakili keresahan hati pendengarnya.

Alexandra merupakan lagu permintaan maaf Baskara Putra kepada generasi muda penerusnya. Ia menganalogikan keponakannya yang bernama Alexandra dan dipanggil Sasa, dengan kaum muda yang lahir setelahnya. Baskara merasa generasi penerusnya harus menjalani hidup yang berat, karena ulah pendahulunya. Ia merasa kelalaian yang telah diperbuat olehnya menjadikan beban hidup anak muda kini semakin bertambah. Kesalahan yang diperbuat oleh generasi Baskara dapat diterjemahkan dalam berbagai sisi. Bisa berupa situasi politik, ekonomi, kerusakan lingkungan, maupun isu sosial lainnya. Baskara mewakili generasinya ingin menyampaikan permohonan maaf kepada anak muda masa kini. Ia pun berharap agar penerusnya tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan perbuatannya dahulu.

Lagu Alexandra yang dirilis pada tahun 2023 ini dibuka dengan nuansa yang terdengar suram. Tentunya hal ini digunakan untuk menggambarkan realita hidup generasi muda dengan segala tantangan dan kesulitannya. Di bagian tengah, suasana lagu lebih terdengar optimis dan ceria. Baskara ingin mengajak pendengarnya untuk tetap bersemangat menjalani hidup, walau seberat apa pun kondisi dan beban yang harus dipikul. Makna lagu Alexandra Hindia berisi ucapan maaf kepada generasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerusnya. Ia menganggap beban berat yang harus dipikul anak muda masa kini berasal dari kesalahan yang diperbuat generasi pendahulunya (Kumparan, 2024).

Gambar 4.2 Screenshot Video Musik “Alexandra”



Sumber : Youtube Hindia

Pada segmen I Album Lagi Pula Akan Berkahir, karya Hindia cenderung mengusung nuansa kelam. Sebaliknya, disegmen II, lagunya lebih terdengar ceria yang berisi tips-tips untuk terus menjalani hidup dalam keadaan yang paling buruk sekalipun. Lagu Alexandra pun memiliki maknanya sendiri. Secara keseluruhan, Hindia menyampaikan pesan dalam album kedua ini. Hindia mengungkapkan bahwa dalam hidup selalu ada sesuatu yang dapat memicu tawa (Marifah, 2023). Berikut ini adalah lirik dari Alexandra karya Hindia.

Sasa, malam ini mau pergi ke mana?
 Masih bisakah kau dan teman-temanmu rayakan dunia?
 Tengah malam ini 'kan bertemu siapa?
 Bisakah Ia tersenyum menyikapi dunia?
 Maukah kalian memaafkan kami semua?
 Kami rampas berbagai hal yang bisa buatmu bahagia
 Jalanmu berat, seumur hidup
 Semoga ada bara yang tersisa
 Pun kata maaf, jauh terlambat datang
 Salahkan kami
 Jika suatu saat kau jadi Ibu juga
 Paman harap kau ajarkan Ia tuk merayakan dunia
 Semoga Ia tak ulangi lalai kami semua
 Bisakah tak kau rampas api itu dari dalam dirinya?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jalanmu berat, seumur hidup
 Semoga ada bara yang tersisa
 Pun kata maaf, jauh terlambat datang
 Salahkan kami

Salahkan kami, kami mengerti
 Satu hal yang bisa kau tiru hanya perihal merusak diri
 Berharap hal baik yang kau temui hari ini berarti
 Saat kau dewasa nanti

Jalanmu berat, seumur hidup
 Semoga ada bara yang tersisa
 Pun kata maaf, jauh terlambat datang
 Salahkan kami

Jalanmu berat, seumur hidup
 Semoga ada bara yang tersisa
 Pun kata maaf, jauh terlambat datang
 Salahkan kami

Sumber: Musixmatch

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.1 Video Musik Alexandrra

Production House	Titik Sembilan
Director	Rifqi Fadhlurrahman
Producer	Alif Fauzan
Cast	1. Lala Jasin 2. Amagerald 3. Maria Waqas 4. Aditya Putra 5. Olivia Lazua
Art Director	Vicky Pratama
Co-Director	Fakhri Robbani
Assistant Director	Den Bagus
ATD	Wahyu Juliansyah
Unit Production Manager	Rendi Pengky
Production Asistent	Haiqal Yuditio
Talent Coordinator	Haiqal Yuditio
DoP	Juan Setiadarma
Vocal Direct	Kamga Mo
1st Assistant Camera	Nicholas Azarya
2nd Assistant Camera & Loader	Kevin OJ
Gaffer	Richardo Sanjaya
Lighting crew	1. Anggi 2. Rafael Ricky 3. Hardy Octovan 4. irin 5. Agung
Equipment Guard Camera	Raffasyah Hadi
Equipment Guard Lighting	1. Rahmat 2. Rohman
Equipment Guard Grip&Support	1. Bundo 2. Kete
Equipment Rental	1. MSP Film Equipment 2. Lalarent
Stylist	Joviana Henza
Assistant Wardrobe	1. Marsha Sabrina Djohar 2. Dafina Vindy
Make up Artist	Nawal Safira Amalia
Lyric	Baskara Putra

Sumber : Youtube Hindia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Profil Hindia

1. Baskara Putra (Vokalis Hindia)

Gambar 4.3 Baskara Putra



Sumber : Kumparan.com pada Senin, 12 Mei 2023 Pukul 21:26 WIB

Nama : Daniel Baskara Putra

Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Februari 1994

Pekerjaan : Produser rekaman, Komposer Indonesia, Penyanyi.

Baskara adalah vokalis grup musik Feast, serta frontman dari grup band yang dibentuknya itu, pada tahun 2019 yang bertajuk Lomba Sihir. Baskara Putra memulai perjalanan karier musiknya pada tahun 2011 ketika bersama teman-temannya ia mendirikan grup musik Feast. Selanjutnya, pada tahun 2018, Baskara memutuskan beralih menjadi penyanyi solo dengan menggunakan nama Hindia, merilis lagu "No One Will Find Me" dari album kompilasi *Bertamu*.

Pada 2025, Baskara mendapatkan Penghargaan Fortune Indonesia 40 Under 40. Penghargaan ini diberikan pada acara Fortune Indonesia Summit 2025, 6 Februari 2025 di The Westin Jakarta. Daftar yang dikeluarkan oleh Fortune Indonesia ini berisi 40 orang muda Indonesia paling berpengaruh pada berbagai sektor yang belum berusia 40 tahun per 31 Desember 2024.

Baskara mendirikan grup musik rock .Feast pada tahun 2012 bersama empat rekan lainnya. Pada akhir tahun 2018, ia tampil sebagai penyanyi solo dengan nama Hindia dengan merilis lagu "No One Will Find Me" yang merupakan bagian dari album kompilasi *Bertamu*. Dalam menyambut hari Natal tahun 2018, ia merilis album mini berjudul *Tidak Ada Salju di Sini* bersama Petra Sihombing, Krautmilk, Enrico Octaviano dan Rubina. Ia merilis singel yang berjudul "Evaluasi" pada 22 Maret 2019. Ia merilis singel "Secukupnya" pada 3 Mei 2019. Memasuki bulan Juni 2019, Ia kembali merilis dua singel yakni "Tinggalkan di Sana" pada 4 Juni 2019 dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Jam Makan Siang" yang turut menampilkan Matter Mos pada 14 Juni 2019.

Pada tanggal 9 Januari 2023, Baskara mengumumkan album kedua yang berjudul *Lagipula Hidup Akan Berakhir* melalui laman media sosial dia. Album ini merupakan *album ganda* yang akan dirilis pada tanggal 7 Juli 2023 untuk bagian pertama dan pada tanggal 21 Juli 2023 untuk bagian kedua, dengan *Janji Palsu* sebagai single pertama, *Masalah Masa Depan* sebagai single kedua, *Perkara Tubuh* sebagai single ketiga, dan *Kami Khawatir Kawan* sebagai single keempat.

Selain sebagai penyanyi dan musikus, Baskara juga merupakan seorang dosen di Universitas Indonesia. Baskara Putra mengawali semuanya dari rumah keluarganya di *Bintaro* dan juga Baskara Putra mengawali semua kariernya dari *game online*, "*Gate* gue tuh sebenarnya semuanya dari, *game online*". Ujarnya pada interview di VOLIX / Viniar beberapa bulan lalu. Dia mulai merancang banyak desain untuk klan gamenya itu, akhirnya mulai meng-utak-atik aplikasi Photoshop. Dari SD hingga SMP, dia bercita-cita menjadi Arsitektur.¹ "*Gue kalo ditanya kaya, 'mau jadi apa nanti?' Ya gue selalu jawab Arsitektur, karena yang hasilin duit (pada saat itu), cuma itu doang. Sampai.. di masuk-masuk kelas 9 gue baru tau, adanya namanya tuh 'Visual Desainer' dan akhirnya gue berubah haluanya disitu.*"

Memulai masa SMA, Ia mulai bermain band, meskipun tidak serius dan dirinya masih di bidang Visual, tapi di titik itu dia menemukan nama yang sekarang menjadi Mononimnya, Hindia. "*Waktu itu gue lagi study tour, akhirnya ke museum gitu kan di Jogja, waktu itu gue nemu lukisanya Raden Saleh tentang Hindia Belanda. Waktu itu namanya udah ada, cuma musiknya belum ada di pikiran.*"

Menjelang kuliah, dia ditawari untuk kuliah dari Singapura (hasil Beasiswa), namun dia beralih dan masuk di jurusan Komunikasi di Universitas Indonesia. Disana dia mulai membentuk kembali projeknya, dia bertemu dengan Adnan Satyanugraha Putra "Adnan" (gitaris dari .Feast). .feast awalnya hanya projek Duo, antara Baskara Putra & Adnan. "*Waktu itu .Feast cuma dua orang. Gue sama Adnan doang, kita nyari session player aja, waktu itu lagunya Camkan, sampai kita ketemu Dicky,Bodat (ex member),Awan. Lama-lama jadi nyaman main sama mereka, sampai akhirnya kepikiran untuk buat band serius.*" Ia melanjutkan proyek Hindia, beberapa tahun setelah .Feast sudah aman untuk tidak terlalu di-urusai secara serius pada bisnis.



©
2. al

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Lala Jasin Sebagai Sasa

Gambar 4.4 Lala Jasin



Sumber : Instagram @__jasin

Lala Jasin menyelesaikan pendidikannya di jurusan Produksi Film di SAE Institute Jakarta pada tahun 2018. Ketertarikannya dalam membuat film berawal saat ia duduk di bangku SMP, di mana ia belajar membuat film secara otodidak. Sejak tahun 2015, ia aktif memproduksi film pendek dan proyek konten digital.

Lala Jasin sendiri merupakan salah satu mahasiswi lulusan SAE Institute Jakarta, di sana Lala mengambil jurusan perfilman yang sudah menjadi kesenangannya sejak kecil. Film pertama yang dibuat oleh Lala merupakan sebuah film mini documenter mengenai standar kecantikan di Indonesia untuk wanita khususnya bagaimana media menampilkan sosok wanita di setiap berita mereka.

Film kedua yang pernah dibuat oleh Lala sebuah film fiksi yang diproduseri oleh Lala sendiri mengenai reikarnasi seorang cucu yang menghadapi kematian sang nenek. Sudah beberapa tahun berkecimpung di dunia perfilman, Lala mencoba menjelaskan arti film baginya. Menurutnya, film merupakan sebuah kehidupan.

Dunia perfilman Indonesia kebanyakan masih diisi dengan tim film dengan gender pria, sedangkan untuk menjadi tim film sebagai seorang wanita itu sangat jarang. Namun, Lala tetap memilih untuk terjun ke dalam dunia film sebagai sesuatu hal yang membuat dirinya senang meskipun film bukan pilihan pertamanya dalam mengembangkan bakat.

Lala sendiri mengatakan bahwa kegemarannya di dunia perfilman diawali karena melihat sang ayah yang memang aktif di dunia fotografi. Hal

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini yang akhirnya membuat keinginan Lala untuk menjalani dunia nya di perfilman di dukung seratus persen oleh keluarganya.

Ketika ditanya mengenai asal mula ide yang didapatkan untuk membuat sebuah film, Lala mengatakan bahwa dirinya mendapatkan ide dari hal-hal yang terjadi di sekitar kehidupannya. Hal ini memudahkan dirinya untuk mendalami topik tersebut karena hal tersebut juga terjadi kepada dirinya.

Di tengah masa pandemi yang mengharuskan kita untuk tetap di rumah juga membawa dampak tersendiri bagi kehidupan kreatif Lala Jasin. Namun, meski terbentur dengan masa pandemi, Lala mengakui bahwa dia tetap berusaha untuk berkarya meski bukan di dunia film. Sebagai wanita yang menjadi bagian di dalam dunia perfilman dan merasakan bagaimana dunia perfilman itu, Lala memberikan pesan kepada teman-teman wanita lain yang bekerja di dunia film.

“Pesan aku semoga di kemudian hari banyak lahir film-film yang beragam dan banyak juga sineas-sineas yang baru, yang beragam juga baik itu pria atau wanita, kalau bisa sih wanita karena masih sedikit sekali. Dan semoga pelaku-pelaku film karena yang bisa menginspirasikan hal-hal yang belum pernah kita lihat sebelumnya, itu, sih,”

Terakhir, Lala juga memberikan pesan kepada teman-teman yang masih menonton film secara illegal dan melakukan pembajakan terhadap sebuah film.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI
PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Representasi Kesedihan Pada Video Musik "Alexandra" Hindia (Analisis Semiotika Roland Barthes) dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Lagu "*Alexandra*" secara mendalam merepresentasikan kelima tahap kesedihan menurut Kübler-Ross, bukan dalam konteks kematian fisik, tetapi dalam bentuk berkabung atas masa depan yang rusak. Ini adalah elegi untuk dunia yang tak lagi ideal, dan permohonan maaf dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui lagu ini, Hindia tidak hanya menyampaikan kesedihan dan penyesalan, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan peran mereka dalam menjaga dunia agar tetap layak untuk generasi mendatang. Meskipun penuh penyesalan, lagu ini juga menyiratkan harapan agar generasi mendatang tetap memiliki semangat hidup. Lirik "Semoga ada bara yang tersisa" mengindikasikan keinginan agar mereka tetap menemukan kebahagiaan meski dalam kondisi yang sulit.

Lagu "*Alexandra*" karya Baskara Putra, yang dirilis dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*, menyampaikan pesan mendalam tentang kesedihan dan permohonan maaf kepada generasi mendatang, khususnya keponakannya, Alexandra. Melalui liriknya, Baskara menggambarkan lima tahapan kesedihan yang kompleks dan reflektif.

1. Penyesalan dan Permintaan Maaf

Baskara mengungkapkan penyesalan atas kondisi dunia yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Lirik seperti "Pun kata maaf, jauh terlambat datang" mencerminkan kesadaran akan ketidakmampuan untuk mengubah masa lalu dan keinginan untuk meminta maaf atas kelalaian yang telah terjadi.

2. Kesafaran Akan Beban Generasi Muda

Lagu ini juga menyoroti kesadaran Baskara bahwa generasi muda, seperti Alexandra, akan menghadapi tantangan besar di masa depan. Lirik seperti "Jalanmu berat, seumur hidup" menggambarkan beban yang harus mereka pikul akibat kelalaian generasi sebelumnya.

3. Harapan untuk Masa Depan

Meskipun penuh dengan kesedihan, lagu ini juga menyampaikan harapan. Baskara berharap agar Alexandra dan generasi mendatang tetap memiliki semangat dan kemampuan untuk merayakan hidup, meskipun dunia penuh dengan tantangan.



4. Refleksi atas Tanggung Jawab Generasi Sebelumnya

Lirik "Salahkan kami" menunjukkan refleksi Baskara atas tanggung jawab generasi sebelumnya dalam menciptakan kondisi dunia yang tidak ideal. Ini mencerminkan kesadaran akan peran mereka dalam membentuk realitas yang harus dihadapi oleh generasi mendatang.

Keinginan untuk Perubahan

Lagu ini juga menyiratkan keinginan untuk perubahan. Dengan menyadari kesalahan masa lalu, Baskara berharap agar generasi mendatang dapat belajar dari pengalaman tersebut dan berusaha menciptakan dunia yang lebih baik.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Untuk pengembangan pada kajian ilmu komunikasi seperti perlu di pertimbangkan untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa terutama yang berkaitan dengan kajian semiotika karena dapat sangat membantu dan memahami pesan-pesan dan proses komunikasi.
2. Bagi masyarakat, video musik ini bukan hanya sebuah tontonan yang dapat menghibur saja, dan diambil nilai positifnya.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa ilmu komunikasi, khususnya broadcasting.

Pelatihan bagi konselor dan pendamping untuk memahami bahwa kesedihan bersifat individual.

Bagi penelitian lanjutan, dapat dijadikan referensi dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur frekuensi tahap-tahap kesedihan.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Adelia Rahmanda, Amelia Hanifa, Maulana Andinata Dalimunthe, & Hasan Sazali. (2023). Representasi Stereotip Perempuan Dalam Video Klip Yura Yunita “Tutur Batin.” *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i1.806>

Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99.

Amaral, A. C.-1. ((2019). Budaya Indonesia Dalam Video Klip Coldplay “Amazing Day”(Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 163-166.

Anggraini, N. A., & Fadillah, N. (2019). Analisis Deteksi Emosi Manusia dari Suara Percakapan Menggunakan Matlab dengan Metode KNN. *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan)*, 3(2), 176–179. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v3i2.1041>

Ardelia, A. &. (2023). ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES VIDEO MUSIK EITHER WAY-IVE. *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 38-43.

Atmaja, J., Susanto, T. T., & Rizal, K. (2022). *Representasi Hero Dalam Film Gundala: Analisis Semiotika Roland Barthes*. 02.

Basri, S., & Sari, E. (2019). TARI REMO (NGREMONG): SEBUAH ANALISIS TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI DALAM TARI REMO (NGREMONG). *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n1.p55-69>

Faridah, S., Meliasanti, F., & Muhtarom, I. (2023). Makna Kesedihan dalam Tujuh Puisi Karya Lucia Priandarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 210–223. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4586>

Fatah, A. (n.d.). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG ASH BUL F L.

Fazira, E. R. (2021). Analisis Semiotika Representasi Rasa Kehilangan Dalam Musik Video Klip Pilu Membiru Experience. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).

Gordon, J., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2020). Kajian Visual Video Musik BTS Menggunakan Teori Semiotika. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 13.

DAFTAR PUSTAKA

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hanati, U., Istiqomah, Z., & Chandra Puspitadewi, G. (2023). Representasi Perpustakaan dan Pustakawan pada Video Musik “Diam-Diam.” *Al-Ma Mun Jurnal Kajian Kepustakawan Dan Informasi*, 4(1), 16–32. <https://doi.org/10.24090/jkki.v4i1.8033>
- Hermansyah, M. I. (2019). Makna Simbolik Dalam Musik Video Klip Kendrick Lamar “Humble.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekian*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5837>
- Himawan, F., Al Fatta, H., & AMIKOM Yogyakarta, S. (2012). Pembuatan Video Klip “Terbang” oleh “Flourescent Band” dengan Menggunakan Teknik Stop Motion. *Jurnal DASI*, 13(DESEMBER), 17–23.
- HM, E. M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadbir*, II(2), 1–16.
- Hospis Malaysia dan Penjagaan Paliatif Malaysia. (2017). Seterusnya? Memahami Kesedihan. *Yayasan Sime Darby*, 1–12.
- Indira, D. K.--.1. (2022). Analisis Semiotika Pada Musik Video Bts Permission To Dance Di Cd Album. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 178-186.
- Jadi, N. (n.d.). *REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM*. 2(1).
- Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(3), 121–130. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- Karunia, L. (2022). Representasi Perpustakaan pada Video Musik The Story of Us. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, , 1-6.
- Kumparan, P. (2024). *Makna Lagu Alexandra Tentang Permohonan Maaf*. Berita Terkini. <https://kumparan.com/berita-terkini/makna-lagu-alexandra-hindia-tentang-permohonan-maaf-23mm1kyugRt>
- Lustyantie, N. (n.d.). *PENDEKATAN SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES DALAM KARYA SASTRA PRANCIS*.
- Marifah, A. (2023). *Lagu Baru Hindia, Ini Lirik Alexandra Tentang Pesan dan Permintaan Maaf, Auto Mewek!* Grid.Id. <https://www.grid.id/read/043845343/lagu-baru-hindia-ini-lirik-alexandra-tentang-pesan-dan-permintaan-maaf-auto-mewek?page=all>
- Mayers-Elder, C. (2008). On Grief and Grieving: Finding the meaning of grief through the five stages of loss. *Journal of the National Medical Association*, 100(7), 865–866. [https://doi.org/10.1016/s0027-9684\(15\)31384-5](https://doi.org/10.1016/s0027-9684(15)31384-5)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mudjiono, Y. ((2011). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 125-138.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal*. 1(1).
- Nurdin, N. (2021). ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES TERHADAP BUSANA RIMPU WANITA BIMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2670>
- Octaningtyas, V. A. (2017). Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip. *Kemadha*, 6(2), 57–68.
- Oktavyanthi, I., & Kholid, M. (2018). A Semiotic Analysis in Music Video of Blank Space By Taylor Swift. *Journal of Language and Literature*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.35760/jll.2018.v6i1.2481>
- Politik, A. A.-J. J. I. S. dan I., & 2019, U. (2018). Budaya Indonesia Dalam Video Klip Coldplay “Amazing Day”(Analisis Semiotika Roland Barthes). *Publikasi.Unitri.Ac.Id*, 7(2), 163.
- Pratiwi, A. (2018). Representasi Citra Politik Harry Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai Perindo). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 17. <https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1426>
- Prof .Dr. Afrizal, M. A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai ilmu* (1st ed.). raja grafindo persada, jakarta.
- Putri, N. B., & Putri, K. Y. S. (2020). *REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP DALAM VIDEO KLIP KARD – YOU IN ME*. 14(1).
- Poeriray, K. J. (2021). Representasi Feminisme dalam Video Klip Lagu God is a woman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *E-Jurnal Medium*, 173-179.
- Sartini, N. W. (n.d.). *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiarso, A. J., Agung, A., Andriyani, A. D., & Aritonang, B. D. (2023). Makna Kesedihan Pada Kumpulan Lirik Lagu Karya Grup Musik Yoasobi (Kajian Semantik). *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang*, 3(6).
- Sobur, A. (2015). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT Remaja Rosdakarya.



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sunardi, St. (2004). *Semiotika Negativa*. 17.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak (Journal of Communication)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>
- Wibowo, I. S. wahyu. (2013). *Semiotika komunikasi aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (2nd ed.). mitra wacana media.
- Wiendy RerefDianty, Dea Puspitasari, & Astry Meirantic. (2022). MENGKAJI MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM PUISI “ILUSI” KARYA HERI ISNAINI PADA BUKU MONTASE DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA. *JURNAL RISET RUMPUT ILMU BAHASA*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.134>



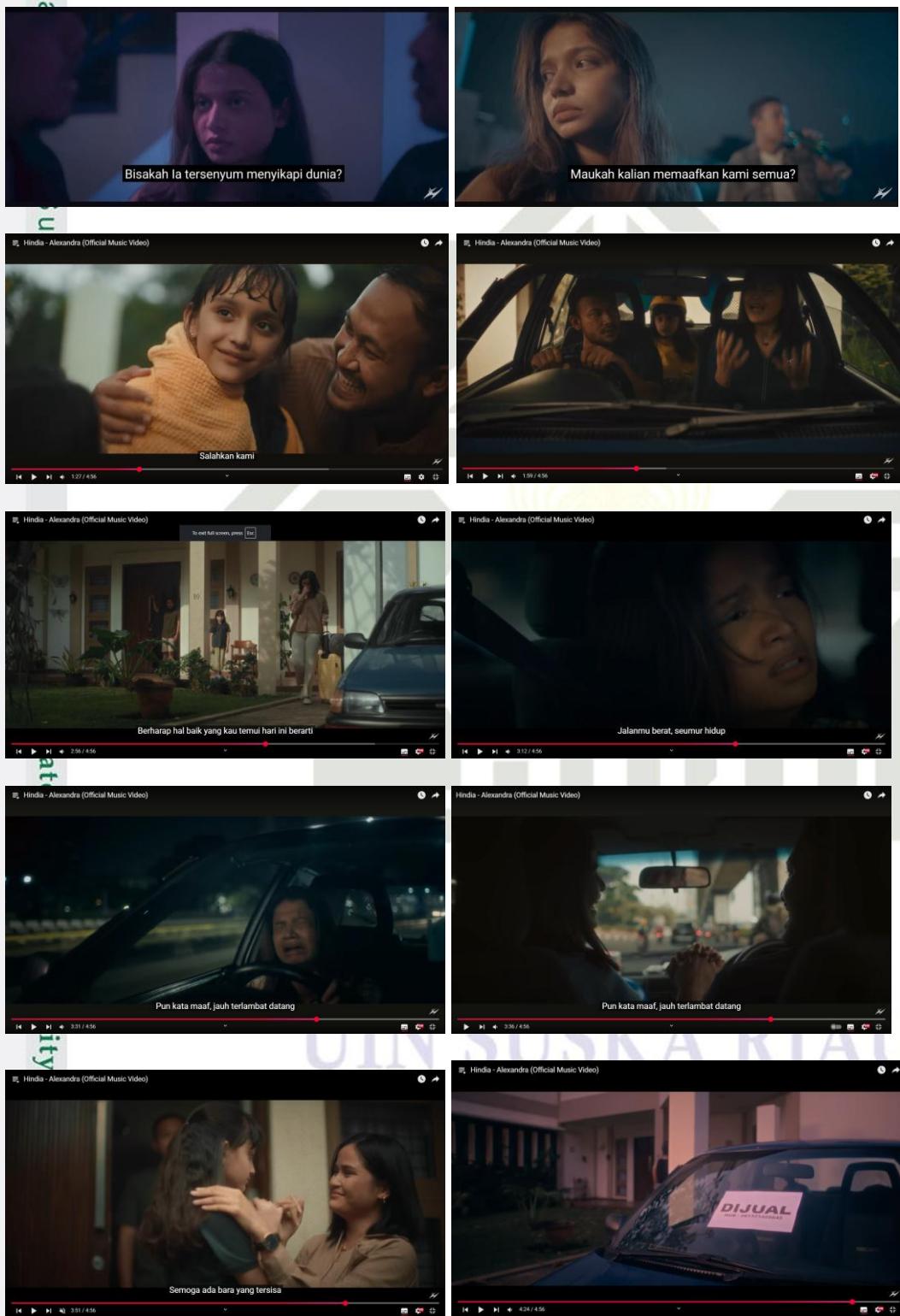
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta

Lampiran 1

LAMPIRAN



Kasim Riau



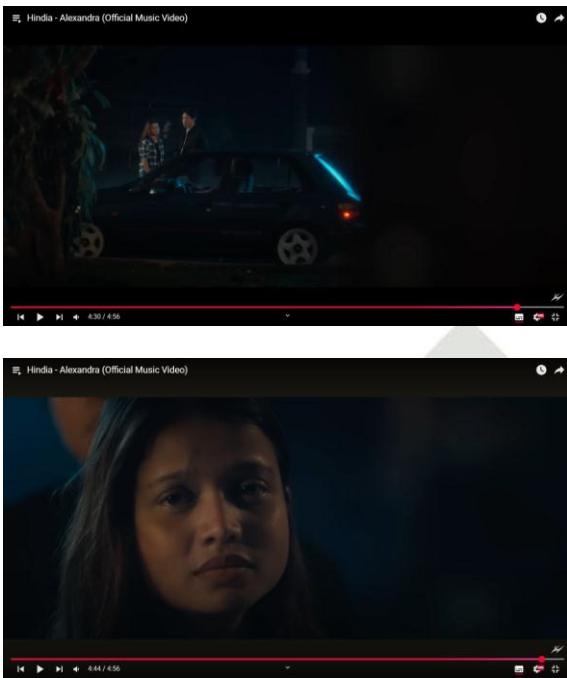
UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

Dokumentasi pada saat menganalisis video Alexandra Hindia secara berulang sebelum diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

